

**PENGARUH *FINANCIAL SELF-EFFICACY*, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Prodi Akuntansi Syariah



Oleh :

MAR'ATUS SHOLIHA

1905046052

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Mar'atus Sholiha
NIM : 1905046052
Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : *Pengaruh Financial Self-Efficacy, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Kota Semarang*

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 27 September 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023.

Semarang, 27 September 2023

Mengetahui,

Ketua Sidang

Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak
NIP. 198710102019032017

Sekretaris Sidang

Naili Sa'adah SE., M.Si, AK., CA
NIP. 198803312019032012

Penguji Utama I

Dr. Ratno Agrivanto., Akt., CA., CPA
NIP. 198001282008011010



Penguji Utama II

Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Siti Mujiatun., M.Ag
NIP. 195904131987032001

Pembimbing II

Naili Sa'adah SE., M.Si, AK., CA
NIP. 198803312019032012

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Mar'atus Sholiha

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah Saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudari:

Nama : Mar'atu Sholiha

NIM : 1905046052

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Kota Semarang**

Demikian ini saya mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, September 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Siti Mujibatun., M.Ag
NIP. 195904131987032001

Pembimbing II

Naili Sa'adah SE., M.Si, AK., CA
NIP. 198803312019032012

MOTTO SKRIPSI

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Rad Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa Sholawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah berupa skripsi ini

Dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan karya tulis ini yang tentu masih jauh dari kata sempurna. Skripsi yang masih banyak memiliki kekurangan ini telah memberikan proses dan pembelajaran bagi saya. Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang telah memberikan semangat hingga saya mampu menyelesaikannya.

Pertama, saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yaitu alm. Bapak Achmad Mustofa dan Ibu Nur Habibah, serta Bapak kedua saya Bapak M. Kholil yang telah memberikan dukungan berupa materi, doa, restu, dan kasih sayang yang tak pernah putus setiap harinya. Kepada keluarga saya kakak Mustawan dan Adik Latiful Anwar

Yang kedua, karya ini saya persembahkan kepada teman, sahabat, dan pasangan saya Mohammad Syaefudin Nurwanto yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, bantuan dan menemani saya dari awal berproses di perkuliahan maupun organisasi.

Yang ketiga, karya ini saya persembahkan kepada sahabat-sahabat saya Anjar Mustika, Irma Khoirinnisa, Shofia Nabila, M. Haikal dan Aditya Dega yang mendukung dan menemani dalam proses pengerjaan karya tulis ini.

Untuk keluarga besar UKM Teater Koin yang telah memberikan tempat singgah selama perkuliahan empat tahun dan menjadi tempat pengalaman, kekeluargaan, dan tumbuh bersama untuk mencapai satu tujuan. Terima kasih telah memenuhi hari-hari saya selama masa perkuliahan.

Dan saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran proses pengerjaan karya ilmiah ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

DEKLARASI

Penulis menyatakan bahwa karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dibuat dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab. Skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Informasi dan hasil skripsi adalah hasil pemikiran penulis, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, September 2023

Declarator,



Mar'atus Sholiha

1905046052

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi ini karena didalamnya terdapat beberapa istilah Arab seperti nama instansi/lembaga, nama orang dan istilah teknis yang berasal dari Bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Maka untuk menjamin konsistensinya perlu ditetapkan satu transliterasi berikut:

A. Konsonan

Konsonan dalam sistem tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam penjabaran transliterasi ini sebagian dilambangkan sebagai huruf dan sebagian yang lain dengan tanda. Terdapat juga dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf-huruf arab disertai transliterasinya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan itik dibawah)
ظ	Zha'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	ʿ	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ya

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia yang terdiri atas Vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal (monoflog)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap (diftong)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan Ya’	Ai	a-i
او	Fathah dan Wau	Au	a-u

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid dalam penulisan Arab dilambangkan dengan satu buah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasinya tanda syaddah dilambangkan dengan huruf konsonan ganda. misal: *تُؤْم* (*Tsumma*). *بِكُلِّ* (*Bikulli*)

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan huruf (...ال) ditulis dengan al, misalnya *الْحِسَابِ* (*Al-hisabi*)

E. Ta’ Marbutah

Ta’ marbutah ditulis dengan huruf “h” apabila *ta’ marbutah* mati atau dibaca seperti berharakat sukun misalnya *الْمَعِشَتِ* (*Al-ma’isyah*).

Pengaruh *Financial self-efficacy*, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

(Studi Kasus UMKM Kota Semarang)

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam suatu bisnis. laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk melihat hasil kinerja usaha melainkan dapat digunakan untuk membantu manajemen dan pengambilan keputusan usaha. Indonesia memiliki jumlah UMKM yang terus meningkat, namun peningkatan jumlah tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas dan kinerja UMKM yang dapat dilihat melalui penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial self-efficacy*, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Studi Kasus penelitian ini pelaku UMKM di Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data berupa data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17.603 UMKM di Kota Semarang berdasarkan data website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Sampel penelitian ini berjumlah 100 sampel dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Kota Semarang.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial self-efficacy* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dan variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Keywords:

***Financial self-efficacy*, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

The Effect of *Financial self-efficacy*, Understanding of Accounting, Accounting Information Systems on the Quality of Financial Statements Based on SAK EMKM

(Case Study of MSMEs in Semarang City)

ABSTRACT

Financial statements are an important part of a business. Financial statements are not only used to see the results of business performance but can be used to help management and business decision making. Indonesia has an increasing number of MSMEs, but the increase in this number is not offset by improvements in the quality and performance of MSMEs which can be seen through the presentation of financial statements. This study aims to examine the effect of *Financial self-efficacy*, Understanding of Accounting and Accounting Information Systems on the Quality of Financial Statements Based on SAK EMKM. Case Study of this research of MSME actors in Semarang City.

This research uses quantitative research methods with data sources in the form of primary data. The population used in this study amounted to 17,603 MSMEs in Semarang City based on data from the Semarang City Cooperative and MSME Office website. The sample of this study amounted to 100 samples with purposive sampling techniques. The results of this study were collected through the distribution of questionnaires to MSME actors in Semarang City.

Data analysis in this study used a statistical test of multiple linear regression analysis which was processed using SPSS 25. The results of this study show that the *Financial self-efficacy* variable has a positive but not significant effect on the Quality of Financial Statements, the Accounting Understanding variable has a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements, and the Accounting Information System variable has a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements. These three independent variables together have a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements.

Keywords: *Financial self-efficacy*, Understanding Accounting, Accounting Information System, Quality of Financial Statements Based on SAK EMKM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial self-efficacy*, Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM di Kota Semarang)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, serta bimbingan dan dukungannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto., Akt., CA., CPAi selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Prof. Dr. H. Siti Mujibatun., M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Naili Sa'adah SE., M.Si, AK., CA selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak wawasan dan ilmu kepada peneliti.
6. Orang tua Bapak M. Kholil dan Ibu Nur Habibah senantiasa mendukung dalam setiap proses dan memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada peneliti

7. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan doa. Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta para pembaca

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Semarang, September 2023

Penulis,



Mar'atus Sholiha

NIM. 1905046052

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	11
2.1.2 Teori Pencatatan Transaksi dalam Islam.....	13
2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	16
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).....	17
2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan.....	19

2.1.6 <i>Financial Self-Efficacy</i>	21
2.1.7 Pemahaman Akuntansi	23
2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi	26
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Rumusan Hipotesis	34
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .	34
2.4.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .	36
2.4.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis dan Sumber Data	39
3.1.1 Jenis Data.....	39
3.1.2 Sumber Data	39
3.1.2.1 Data Primer	39
3.1.2.2 Data Sekunder	40
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.2.1 Populasi	40
3.2.2 Sampel	40
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.3 Metode Pengumpulan Data	41
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	42
3.4.1 Variabel Penelitian	42
3.4.1.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	42
3.4.1.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	43
3.4.2 Definisi Operasional	43
3.5 Teknis Analisis Data.....	45

3.5.1 Teknik Analisis Deskriptif	45
3.5.2 Uji Instrumen Penelitian.....	46
3.5.2.1 Uji Validitas	46
3.1.2.2 Uji Reliabilitas	46
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	46
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	47
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	47
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.6 Pengujian Hipotesis	48
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda	48
3.6.2 Analisis Koefisien Determinasi	49
3.6.3 Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)	49
3.6.4 Pengujian Simultan (uji F).....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Kota Semarang.....	50
4.2 Karakteristik Responden.....	51
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	54
4.3.1 Deskripsi <i>Financial Self-Efficacy</i>	55
4.3.2 Deskripsi Pemahaman Akuntansi.....	55
4.3.3 Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi	56
4.3.4 Deskripsi Kualitas Laporan Keuangan	57
4.4 Teknik Analisis Data	57
4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.4.2 Uji Validitas.....	59
4.4.3 Uji Reliabilitas.....	60

4.5 Uji Asumsi Klasik	61
4.5.1 Uji Normalitas	62
4.5.2 Uji Multikolinearitas	62
4.5.3 Uji Heterokedastisitas	63
4.6 Pengujian Hipotesis	64
4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda	64
4.6.2 Uji Determinasi	66
4.6.3 Uji Hipotesis (uji t)	67
4.6.4 Uji Simultas (uji F)	68
4.7 Pembahasan dan Analisis Data	69
4.7.1 Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	69
4.7.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	70
4.7.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah UMKM.....	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. Skor Penelitian	42
Tabel 4. Variabel dan Indikator.....	43
Tabel 5. Data Kuesioner Yang Dibagikan.....	51
Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	52
Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kecamatan.....	52
Tabel 9. Penilaian Analisis Deskriptif.....	54
Tabel 10. Hasil Statistik Deskripsi <i>Financial Self-Efficacy</i>	55
Tabel 11. Hasil Statistik Deskripsi Pemahaman Akuntansi	55
Tabel 12. Hasil Statistik Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi	56
Tabel 13. Hasil Statistik Deskripsi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	57
Tabel 14. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	58
Tabel 15. Uji Validitas Kuesioner	59
Tabel 16. Uji Reliabilitas Kuesioner	61
Tabel 17. Uji Normalitas	62
Tabel 18. Uji Multikolinearitas	63
Tabel 19. Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	65
Tabel 21. Hasil Uji Determinasi (R^2)	66
Tabel 22. Hasil Uji Hipotesisi (Uji t)	67
Tabel 23. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	34
Gambar 2. Data Jumlah UMKM Kota Semarang Per Kecamatan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengisian Kuesioner	81
Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Kuesioner	85
Lampiran 3. Hasil Output SPSS Uji Statistik Deskriptif.....	94
Lampiran 4. Hasil Output SPSS Uji Validitas	94
Lampiran 5. Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas.....	98
Lampiran 6. Hasil Output SPSS Uji Normalitas One-Simple Kolomogorv-Smirnov	98
Lampiran 7. Hasil Ouput SPSS Uji Multikolinearitas	99
Lampiran 8. Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	99
Lampiran 9. Hasil Output SPSS Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	99
Lampiran 10. Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R^2)	100
Lampiran 11. Hasil Output SPSS Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	100
Lampiran 12. Hasil Output SPSS Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	100
Lampiran 13. Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia semakin membaik di tahun 2022 setelah adanya pandemi covid-19 yang hampir melumpuhkan segala aspek perekonomian masyarakat selama kurang lebih dua tahun. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian dikarenakan adanya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat sehingga mengurangi kegiatan jual-beli dan tingkat pendapatan usaha. Masyarakat yang memiliki usaha dihadapkan pada pilihan untuk terus melanjutkan usaha atau menutup usaha mereka. Meskipun masyarakat ada yang memilih untuk menutup usaha mereka tetapi masih banyak yang berusaha menjalankan usahanya dengan berbagai macam cara. Pelaku usaha terus melakukan upaya untuk menunjang usahanya tetap berjalan di tengah kondisi pandemi covid-19. Kementerian Keuangan dalam laporannya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III-2022 kembali mencatat kinerja impresif dengan mampu tumbuh sebesar 5,72% (yoy) melanjutkan tren pertumbuhan yang solid sejak awal tahun 2022.¹

Kekuatan pertumbuhan ekonomi dalam lingkup global yaitu dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mendominasi lebih dari 90 persen bisnis dunia. Fakta bahwa UMKM memiliki jumlah yang besar menunjukkan perannya sebagai generator pertumbuhan, perkembangan, dan pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. Peran UMKM adalah sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi, pemberi lapangan kerja terbesar, pemeran pokok dalam perekonomian lokal dan menunjang pemberdayaan masyarakat, serta pencipta pasar baru dan inovasi. Hal ini memberikan dampak bahwa UMKM memiliki peran yang berkaitan dalam dunia industri, yaitu sebagai organisasi pendukung yang memberikan banyak peluang integrasi vertikal di daerah terpencil atau pedesaan, dengan ini sektor UMKM memberikan kontribusi sangat besar bagi kemajuan fiskal negara.² Usaha mikro dan kecil juga memiliki keunggulan berupa pemanfaatan

¹ KEMENKEU, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022 Tumbuh Impresif 5,72%" kemenkeu.go.id (2022), kemenkeu.go.id – Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022 Tumbuh Impresif 5,72% diakses pada tanggal 2 Januari 2023

² Zakiah Nur Aziz Br Tarigan dkk. "Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah". *Jurnal BPPK*. Vol.15, No.1 (2022): 12-23

sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan, dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan.³ Hal ini membuktikan bahwa UMKM dan usaha besar memiliki keterkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain agar tetap berjalan.

Dampak lain yang dapat diberikan oleh kelompok UMKM terhadap perekonomian dalam hal kesejahteraan masyarakat seperti penyerapan tenaga kerja dan membantuekonomi masyarakat kecil. UMKM dilihat sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel dalam menyesuaikan berbagai macam perubahan iklim usaha yang terjadi. UMKM yang terus berinovasi dan berkembang mandiri terbukti mampu bertahan dalam segala bentuk krisis yang ada seperti kondisi krisis moneter akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar pada tahun 1997-1998 dan mengalami krisis akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sampai pertengahan 2022. Meskipun sudah melewati masa krisis, UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya dengan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh masyarakat baik pada sektor kebutuhan pokok, sekunder dan primer.

Tabel 1
Data Jumlah UMKM

Tahun	Jumlah UMKM di Indonesia
2015	59.262.772
2016	61.651.177
2017	62.922.617
2018	64.194.057
2019	65.465.497

Sumber : KEMENKOPUKM⁴

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM pada tahun 2015 sebanyak 59.262.772 juta unit usaha. kemudian meningkat pada tahun 2016 sebanyak 61.651.177 juta unit usaha. Pada tahun 2017 indonesia memiliki UMKM sebanyak 62.922.617 juta unit usaha hingga pada tahun 2018 Indonesia memiliki

³ Sudati Nur Sarfiah dkk. "UMKM sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa". Jurnal REP. Vol.4, No.2 (2019): 137-146

⁴ KEMENKOPUKM. Data UMKM. 2021. kemenkopukm.go.id – Data UMKM diakses pada tanggal 2 Januari 2023

64.194.057 juta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan pada tahun 2019 sebanyak 65.465.497 juta unit. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM sebesar 1,98% dari tahun 2018 ke 2019. Selama Pandemi Covid-19 berlangsung, UMKM di Indonesia banyak yang kesulitan dan terpuruk. Namun menurut Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah M. Rudy Salahuddin menjelaskan bahwa pada bulan oktober 2022 sebanyak 84,8% UMKM yang tadinya terpuruk sudah kembali beroperasi dengan normal.⁵

Upaya membangkitkan kinerja UMKM setelah adanya covid-19 terus digerakkan oleh seluruh masyarakat di setiap provinsi. Peningkatan UMKM juga dilakukan oleh pihak pemerintah salah satunya provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah, serapan tenaga kerja dari UMKM pada tahun 2022 sebanyak 1.320.953 orang. Sedangkan pada tahun 2013 hanya 480.508 orang. Selain itu, nilai asset UMKM pada tahun 2013 tercatat hanya Rp 9,634 miliar. Pada tahun 2022, total asset yang tercatat mencapai angka Rp 38,719 miliar. Sementara omzet UMKM Jateng pada tahun 2013 tercatat Rp 20,355 triliun sedangkan pada tahun 2022 sudah mencapai Rp 68,387 triliun.⁶ Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada UMKM di Jawa Tengah.

Perkembangan UMKM provinsi Jawa Tengah juga dapat dilihat dari perkembangan UMKM di ibu kota provinsinya sendiri yaitu Kota Semarang. Sebagai kota Metropolitan yang dikenal sebagai pusat perdagangan dan kota jasa, kota ini memiliki banyak UMKM yang terus bertambah. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, Jumlah UMKM di kota Semarang hingga pertengahan Oktober pada tahun 2019 mencapai 17.010 pelaku. Jumlah tersebut tumbuh pesat dari sebulan sebelumnya yang hanya mencapai 16.500 pelaku usaha.⁷ Perkembangan UMKM di Kota Semarang ini tidak lepas dari dukungan pemerintah kota yang terus memberikan dukungan dalam berbagai bentuk seperti diadakannya acara yang menggelar banyak UMKM dalam satu tempat. Selain itu, pemerintah kota juga mengupayakan agar UMKM Kota Semarang memiliki

⁵ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Siaran Pres “ Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah”, (2022) diakses pada tanggal 2 Januari 2023

⁶ Ali Muntoha. UMKM di Jateng Serap 1,3 Juta Tenaga Kerja, Omzetnya Triliunan diakses pada tanggal 3 April 2023

⁷ Heri CS. Jumlah UMKM Kota Semarang Capai 17 Ribuan. 2019.

digitalisasi ekonomi untuk memajukan usaha.⁸

Upaya peningkatan UMKM ini harus diimbangi dengan kualitas usaha mereka agar menjadikan UMKM lebih kuat, tangguh dan memiliki kinerja yang maksimal. Kinerja suatu UMKM dapat dinilai melalui penyajian laporan keuangan yang dimiliki oleh usaha tersebut sehingga dapat diketahui laba rugi, hutang piutang dan biaya operasional bisnisnya. Sebelum menyajikan laporan keuangan, pemilik usaha tentunya harus mencatat dan memperhatikan setiap transaksi yang terjadi baik nominalnya kecil ataupun besar. Hal ini sejalan dengan ilmu akuntansi syariah sebagai perwujudan dari proses mencatat, membukukan, dan melaporkan setiap transaksi dalam kehidupan bermuamalah dengan konsep sesuai dengan ajaran islam. Mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْنُم بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya.” (QS. Al-Baqarah : 282)

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan kewajiban bagi manusia untuk menulis dan mencatat transaksi yang belum selesai. Jika perdagangan dilakukan secara tunai, maka tidak berdosa bila tidak ditulis. Namun dari ayat ini dapat dipahami bahwa sekalipun tidak berdosa bila tidak menuliskan perdagangan secara tunai, yang paling baik adalah agar selalu dituliskan.⁹ Untuk itu, pelaku usaha dianjurkan mencatat setiap transaksi yang nantinya akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Farid dan Siswanto, Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.¹⁰ Laporan keuangan yang dibuat dengan

⁸ Suaramerdeka.com. UMKM Topang Pemulihan Ekonomi Semarang Pasca Pandemi diakses pada tanggal 5 April 2023

⁹ Q.S Al-Baqarah Ayat 82

¹⁰ Agung Parmono, Aminatus Zahriyah. “Pelaporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Jember”. JIAI. Vol.6, No. 2 (2021): 209-241

seksama dan standar tertentu dapat menghasilkan laporan yang berkualitas sehingga berguna bagi kinerja dan perkembangan suatu UMKM.

Laporan keuangan merupakan suatu komponen yang bermanfaat dan diperlukan oleh masyarakat, karena dalam dunia bisnis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya agar dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas bisnis akan disajikan kepada banyak pihak yang memerlukan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya, dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.¹¹ Dengan pengguna laporan keuangan yang begitu banyak tentunya dibutuhkan laporan keuangan yang berkualitas untuk dapat menyajikan laporan keuangan secara transparan dan relevan kepada semua pihak yang membutuhkan.

Kualitas laporan keuangan suatu UMKM dapat mempengaruhi perkembangan usaha berupa peningkatan pinjaman modal oleh lembaga keuangan, bertambahnya minat investor dan sebagai pengelolaan manajerial yang baik bagi UMKM. Laporan keuangan dinilai berkualitas apabila informasi yang disajikan dapat dipahami dan berguna dalam pengambilan keputusan oleh pihak pemakainya. Penyusunan laporan keuangan harus memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas dan transparan terkait kondisi keuangan usaha agar dapat memberikan keputusan bisnis yang informatif. Para pelaku UMKM dapat memanfaatkan laporan keuangan tersebut sebagai alat untuk mengukur perkembangan UMKM mereka agar tetap berjalan secara efisien dan memberikan keuntungan yang maksimal.

Penyajian laporan keuangan dalam suatu bisnis juga dipengaruhi oleh keyakinan diri pemilik usaha untuk melakukan pencatatan keuangan. Namun, pencatatan akuntansi dianggap sebagai beban tersendiri oleh pelaku UMKM karena mereka menganggap hal itu rumit dan membingungkan. Di lain itu, apabila ini diterapkan mereka juga harus meluangkan waktu yang lebih untuk menyusun laporan keuangan.¹² Hambatan keterbatasan kemampuan untuk melakukan pencatatan

¹¹ Amir Hasan & Gusnardi

¹² Melinda Dwi Lestari, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi UMKM Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa)", *Jurnal Akuntansi* Vol.9 No.1 (2021)

menjadikan pelaku UMKM tidak melakukan penyajian laporan keuangan. Untuk itu, diperlukan keyakinan pribadi pelaku usaha untuk mengatur, mengelola, dan memutuskan setiap kegiatan keuangan demi tujuan finansial bisnis yang baik. Farrel mengemukakan bahwa *financial self-efficacy* merupakan suatu konsep keyakinan diri tentang kemampuan seseorang yang mampu dan yakin untuk mengelola, mengatur keuangan dan mempengaruhi sikapnya dalam keuangan.

Aspek kedua yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu entitas usaha yaitu pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi berkaitan dengan kemampuan para pelaku UMKM untuk memahami secara benar proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengelompokan, penafsiran dan pelaporan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Proses penyajian laporan keuangan yang dilakukan harus didasari dengan memahami konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi diperlukan untuk mempelajari bagaimana cara mengolah data keuangan dalam sebuah organisasi atau usaha. Dengan pemahaman yang mendalam terkait proses akuntansi dapat memberikan dampak bagi pelaku UMKM untuk mengerti komponen apa saja yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan usaha agar berjalan dengan baik.

Kualitas laporan keuangan juga dapat ditentukan dari penyusunan data menggunakan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Apabila akuntansi dilihat sebagai sistem informasi, semua transaksi keuangan dalam suatu perusahaan (input) akan diolah sedemikian rupa melalui suatu proses sehingga menghasilkan laporan keuangan yang merupakan output dari sistem.¹³ Sistem informasi akuntansi dapat diterapkan baik dengan cara sistem manual maupun sistem yang sudah terkomputerisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Sistem informasi akuntansi dapat membantu proses akuntansi mulai dari pencatatan sampai pelaporan keuangan suatu entitas bisnis. Selain itu sistem informasi akuntansi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi, menyelesaikan, dan mengevaluasi masalah yang terjadi. Untuk itu, informasi keuangan yang dihasilkan harus berkualitas agar menjadi bahan pertimbangan pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan UMKM. Kehadiran Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM akan menjadi salah satu sarana untuk

¹³ Musmini, L. S. "Sistem Informasi Akuntansi untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)". VOKASI Jurnal Riset Akuntansi, 2(1), (2013): 62–81

menyusun berbagai laporan yang sangat diperlukan agar UMKM menghasilkan laporan yang efisien dan valid.¹⁴

Akuntansi memiliki peran yang cukup penting bagi kemajuan suatu UMKM. Namun, masih banyak UMKM yang belum memahami akuntansi dengan bentuk implementasi laporan keuangan yang baik. Dalam membantu UMKM agar memiliki pencatatan yang baik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan standar akuntansi untuk UMKM yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini secara jelas mendeskripsikan konsep entitas bisnis yang menerangkan bahwa agar suatu UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan standar SAK EMKM, pelaku usaha harus dapat memisahkan aset pribadi pemilik dengan aset kekayaan dari kegiatan usahanya. Selain itu, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana untuk mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis sehingga pelaku usahan cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Meskipun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan dengan SAK Umum tetapi untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses laporan keuangan usaha tentunya tidak mudah dan memerlukan pemahaman yang cukup bagi pelaku UMKM.¹⁵

Penelitian terkait kualitas laporan keuangan pada suatu UMKM telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian yang terkait dengan hal ini yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Nisa pada UMKM Kecamatan Cimahi Selatan dan Nurhasanah pada UMKM sektor konveksi Kecamatan Cibeunying Kaler tahun 2019 tentang pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Keduanya menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Mila pada UMKM di Kabupaten Sumenep yang menunjukkan hasil pemahaman akuntansi belum mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan. Tetapi penelitian Nurhasanah menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan pendapat Animah pada UMKM di Lombok Barat tahun 2020 juga

¹⁴ Rahmawati, E. T., Subagyo, S., & Budiadi, D. "Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0". Cahaya Aktiva, 09(02), (2019): 63-77.

¹⁵ Ari Nuwitasari dkk. "Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". International Journal of Social Science and Business Vol.3 No. 33 (2019): pp.341-347

menunjukkan hasil sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merujuk dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhasanah pada UMKM Sektor Konveksi Kecamatan Cibeunying Kaler tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah unit analisis penelitian tersebut sebanyak 22 UMKM pada sektor konveksi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Nurhasanah terletak pada variabel yang diteliti, objek dan sampel penelitian. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Nurhasanah hanya pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Sedangkan terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menambahkan variabel *financial self-efficacy* sebagai variabel bebas. Penambahan variabel *financial self-efficacy* dibutuhkan untuk menguji bagaimana pengaruh *financial self-efficacy* terhadap kualitas laporan keuangan suatu UMKM. Individu yang memiliki self efficacy tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja terbaik atas tujuan keuangannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soentoro pada tahun 2014 yang menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan akuntansi.¹⁶ Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian dari Nurhasanah yaitu UMKM yang berada di Kecamatan Cibeunying Kaler sedangkan penelitian ini terhadap UMKM Kota Semarang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan pada UMKM dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh *Financial self-efficacy*, Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM?
2. Bagaimana pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

¹⁶ Putri Mila Sari, Dwi Suhartini, “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM : Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi”. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Vol.7 No.1 (2023)

berbasis SAK EMKM pada UMKM?

3. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM
2. Menguji secara empiris Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM
3. Menguji secara empiris Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM baik secara teori maupun praktik dari hasil penelitian. Serta dapat mengetahui perkembangan UMKM melalui laporan keuangan.

2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan bagi pembaca berupa pendalaman teori dan hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengevaluasi laporan keuangan. Serta meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM agar dapat mengembangkan usahanya secara maksimal dan efisien.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah untuk memahami skripsi ini, maka penulis menguraikan susunan skripsi secara sistematis sebagai berikut;

A. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi dengan judul :
“Pengaruh *Financial self-efficacy*, Pemahaman Akuntansi, dan

Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Kota Semarang”

B. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kerangka teori yang menjelaskan materi *Financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan serta SAK EMKM

C. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, indikator penelitian serta teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian.

D. BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil analisis data, pembahasan dan penjelasan terkait kualitas keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM

E. BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dan saran untuk penulis kedepannya.

F. Daftar Pustaka

G. Lampiran-lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Perilaku manusia merupakan gambaran dari suatu pengetahuan, cara berfikir, keinginan dan sikap yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut. Pada dasarnya perilaku seseorang akan berorientasi atau termotivasi karena adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai. *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau dapat dikatakan dengan teori perilaku berencana merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Kedua teori tersebut dikembangkan dan direvisi oleh Ajzen dan Fishbein. Pengungkapan informasi mengenai pemahaman dan pengetahuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pelaporan keuangan secara tidak langsung dipengaruhi oleh niat, tindakan dan keyakinan pengusaha. Niat merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam diri seseorang bahkan berkaitan dengan tujuan dan keinginan untuk melakukan perbuatan tertentu. Menurut Christopher dan Conner, individu membentuk niat yang mereka yakini bahwa mereka mampu dan memandangnya sebagai sikap tentang diri mereka sendiri.¹⁷

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, intensi merupakan fungsi dari tiga faktor penentu, yang pertama bersifat personal, yang kedua mempertimbangkan pengaruh sosial dan yang ketiga berkaitan dengan masalah kontrol.¹⁸ Berikut ini adalah penjabaran dari variabel utama dari *Theory of Planned Behavior* yang terdiri dari:

a. Intensi (*Intention*)

Intensi adalah suatu komponen dalam diri individu yang mengarah pada keinginan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu. Intensi memiliki peranan yang khusus dalam memandu suatu tindakan, yaitu dengan menghubungkan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam dari diri individu dengan bentuk tindakan apa yang diyakini dan diinginkan oleh individu tersebut. Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang hanya dapat bertindak sesuai intensi atau niatnya jika ia mempunyai kendali atas perilakunya.¹⁹ Teori ini tidak hanya

¹⁷ Christopher J. A. dan M. Conner. 2001. Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta analytic review. *British Journal of Social Psychology* 40(4): 471–499.

¹⁸ Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Edisi Kedua. New York: Open University Press.

¹⁹ *Ibid*

menekankan pada rasionalitas perilaku manusia, tetapi juga didasarkan pada keyakinan bahwa perilaku tiap individu berada di bawah kontrol kesadarannya.

b. Sikap Seseorang Terhadap Perilaku

Teori ini menjelaskan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku dihasilkan dari keyakinan terhadap konsekuensi yang didapatkan akibat melakukan perilaku tersebut, yang disebut sebagai behavioral beliefs (keyakinan terhadap perilaku). Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, seseorang yang meyakini bahwa menunjukkan perilaku tertentu dapat mengarahkan pada hasil yang positif akan memiliki sikap positif juga terhadap kebiasaan perilakunya. Sebaliknya, jika orang tersebut percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang negatif, maka ia akan cenderung memiliki sikap yang tidak baik atau tidak mendukung.²⁰

c. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif merupakan faktor yang berasal dari luar individu mengenai persepsi seseorang tentang pendapat orang lain terhadap suatu tindakan, apakah akan menyetujui atau tidak menyetujui perilaku yang ditunjukkan.²¹ Norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*).²²

Theory of Planned Behavior mempelajari tentang sikap seseorang yang dapat menimbulkan suatu perilaku. Faktor terpenting dalam perilaku manusia adalah niat atau intensi untuk berperilaku, yaitu kombinasi dari sikap untuk menunjukkan suatu perilaku dan keyakinan norma subjektif. Seseorang akan menampilkan suatu perilaku yang positif atau negatif tergantung bagaimana hasil yang ia inginkan. Selain itu ada pula faktor eksternal yang meliputi persepsi dan keyakinan seseorang terhadap diterima atau ditolaknya tindakan yang ia lakukan. Jika seorang individu percaya pada norma kelompoknya, maka individu tersebut akan mengikuti perilaku kelompoknya dan membentuk dirinya sesuai norma yang berlaku. Teori ini juga menjelaskan tentang kemampuan individu dalam melakukan suatu perilaku berdasarkan pengalaman masa lalunya serta individu tersebut dapat menilai informasi yang diterima terkait seberapa sulit atau mudahnya melakukan suatu perilaku.

Menurut Terry dan O'leary menyatakan perilaku aktual (behavior) yang

²⁰ Ibid

²¹ Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.

²² Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality, and Behavior. Edisi Kedua. New York: Open University Press.

dilakukan oleh individu merupakan efek dari niat yang timbul dalam diri individu tersebut²³. Hubungan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan perilaku (behavior) menurut *Theory of Planned Behavior* dikaitkan dengan pengungkapan (disclosure), apabila seorang pelaku UMKM mempunyai pandangan bahwa informasi yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tersebut akan menghasilkan suatu nilai yang positif maka ia akan memiliki sikap atau perilaku yang positif dalam informasi SAK tersebut. Sebaliknya, jika pelaku UMKM mempunyai persepsi dan keyakinan bahwa informasi yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tersebut negatif maka ia cenderung memiliki sikap atau perilaku yang negatif dalam informasi SAK tersebut.

Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan penelitian ini adalah bagaimana setiap pelaku UMKM mampu memiliki sikap atau perilaku positif untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dengan berbagai macam pendalaman pengetahuan yang belum dipahami. Apabila pelaku UMKM memiliki niat dan usaha untuk memahami lebih mendalam terkait akuntansi maka akan menghasilkan sesuatu yang positif berupa keuntungan dan perkembangan usahanya. Dengan begitu pelaku UMKM dapat berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan standar akuntansi keuangan.

2.1.2 Teori Pencatatan Transaksi dalam Islam

Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha penting untuk diterapkan pemilik usaha. Setiap orang seringkali mengalami permasalahan keuangan dikarenakan kurang bijaknya dalam membuat keputusan untuk membelanjakan uang. *Financial self-efficacy* diperlukan setiap individu agar memiliki keyakinan dalam mengatur dan mengalokasikan keuangannya secara tepat. Seseorang yang memiliki keyakinan diri untuk merencanakan keuangannya akan memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memutuskan transaksi yang dilakukan secara efisien. Hal ini selaras dengan sumber dasar Al-Qur'an Surat Al-Furqon Ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqon : 67)

²³ Terry. D. J., dan J. E. O'leary. 1995. The Theory of Planned Behaviour: The Effects of Perceived Behavioural Control and Self-Efficacy. *British Journal of Social Psychology* 34(2): 199-220.

Ayat diatas menerangkan bahwasanya apabila seseorang ingin membelanjakan hartanya tidak boleh berlebihan dan tidak pula pelit. Membelanjakan harta dengan baik yaitu berada di tengah-tengah sesuai dengan porsi kebutuhannya. Ayat ini dapat menjadi pengingat bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan yang seringkali dihadapkan pada situasi untuk mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan yang lainnya. Permasalahan ini juga dapat terjadi dalam dunia bisnis. Sehingga perlu bagipelaku usaha untuk mengatur dan mengelola keuangan bisnis secara efektif.

Kegiatan usaha tidak terlepas dari transaksi baik berupa jual beli, aset, dan operasional lainnya. Transaksi syariah didasarkan pada paradigma dasar bahwa alam semesta dan seisinnnya diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan Ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (al-falah). Substansinya adalah bahwa setiap aktivitas umat manusia memiliki akuntabilitas dan nilai illahiah yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter baik dan buruk, benar dan salahnya aktivitas usaha. Sehingga transaksi-transaksi dalam suatu kegiatan usaha harus dicatat karena memiliki nilai urgensi yang sangat tinggi pada bidang muamalah. Pencatatan dapat dijadikan sebagai alat bukti (hitam diatas putih), menggunakan saksi (untuk transaksi yang material). Pembukuan keuangan harus disertai penjelasan dan persaksian terhadap semua aktivitas ekonomi keuangan sehingga perlu adanya bukti berupa: faktur, nota, bon dan dokumen pendukung lainnya.²⁴ Pencatatan keuangan yang biasa dilakukan dalam bidang akuntansi ini telah memiliki konsep dasar dari al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya.” (QS. Al-Baqarah : 282)

²⁴ Verdianti. “Pencatatan Transaksi dan Laporan Keuangan pada Entitas Bisnis Islami”. Jurnal IAIN Pontianak hal. 86

Pada dasarnya menurut al-Baqarah ayat 282, akuntansi harus memenuhi tiga prinsip yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

وَلَا تَسْمُؤُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ

“dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu.” (QS. Al-Baqarah : 282)

Maksud dari prinsip pertanggungjawaban adalah jika diimplikasikan dalam bisnis, pada surah Al-Baqarah ayat 282 Allah menjelaskan bahwa fungsi akhir dari akuntansi bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, akan tetapi setiap pihak yang terlibat dalam praktik bisnis tersebut harus melakukan pertanggungjawaban atas amanah dan perbuatannya kepada pihak lain. Arti penting pertanggungjawaban tersebut bertujuan agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang merasa dirugikan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang dapat membuktikan adanya pertanggungjawaban dalam suatu usaha. Prinsip pertanggungjawaban dapat direalisasikan apabila laporan keuangan yang disajikan memenuhi kriteria laporan yang berkualitas yaitu relevan, representasi tepat, andal, dan dapat dibandingkan.

Selanjutnya, prinsip keadilan sangat penting dalam etika kehidupan bisnis dan sosial. Keadilan dalam konteks ekonomi secara sederhana diartikan sebagai pencatatan yang dilakukan secara benar. Pencatatan yang tidak benar bukan hanya berdampak pada kekacauan arus pencatatan itu sendiri, akan tetapi juga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat banyak. Untuk itu, seseorang yang melakukan pencatatan tersebut harus adil agar mencapai tujuan finansial dalam bisnisnya. Sedangkan prinsip kebenaran berkaitan dengan pengakuan pencatatan yang jujur dan sesuai dengan kenyataan dalam aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan. Dalam perusahaan, akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pencatatan dan evaluasi laporan. Aktivitas pencatatan akuntansi yang jujur dapat dilakukan dengan baik apabila proses tersebut dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan

dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan transaksi dalam perekonomian.²⁵

2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah sebagai berikut :²⁶

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, – (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000, – (Tiga Ratus Juta Rupiah).
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, yaitu jumlah aset maksimal > Rp. 50.000.000, – (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai Rp. 500.000.000, – (Lima Ratus Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal > Rp. 300.000.000, – (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.

²⁵ Sahrullah dkk. "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282". SEIKO :Journal of Management & Business, 5(1) (2022): 325-336

²⁶ UU No.20 Tahun 2008

2.500.000.000, – (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu jumlah aset maksimal > Rp. 500.000.000, – (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 10.000.000.000, – (Sepuluh Milyar Rupiah) dan jumlah omzet maksimal > Rp. 2.500.000.000, – (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 50.000.000.000, – (Lima Puluh Milyar Rupiah).

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.²⁷

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah atau yang disingkat menjadi SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2018. Sebelum adanya SAK EMKM ini, IAI juga menerbitkan SAK ETAP yang diperuntukkan bagi usaha kecil dan menengah. Tujuan SAK EMKM ini disusun adalah untuk membantu memudahkan penyusunan laporan keuangan

²⁷ IAI. SAK EMKM. 2023. Web.iaiglobal.or.id – SAK EMKM diakses pada tanggal 10 Januari 2023

entitas mikro kecil menengah di Indonesia. SAK EMKM ini juga diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM agar mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan tentu menilai prospek kinerja UMKM melalui laporan keuangan yang dibuat sehingga dapat memutuskan apakah usaha tersebut memberikan hasil yang baik di masa depan dan menghindari resiko kerugian.

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi demi mencapai tujuan sebagai berikut:²⁸

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan dengan entitas lain untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai serta bersedia untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Laporan keuangan yang lengkap dalam SAK EMKM minimum harus mencakup tiga informasi laporan keuangan berikut:²⁹

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
Berisi informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan terkait dengan asset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode. Akun- akun yang tercakup dalam laporan posisi keuangan ini adalah akun kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

²⁸ IAI. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. 2018. Jakarta hal. 8

²⁹ Ibid hal.11-14

2. Laporan laba rugi selama periode

Berisi informasi keuangan yang menyajikan laporan laba rugi sebagai penilaian kinerja keuangan entitas selama satu periode. Akun-akun yang tercakup dalam laporan laba rugi adalah akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan

Berisi informasi laporan keuangan yang harus disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan SAK EMKM memuat tiga hal berikut:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan informasi akuntansi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sofyan Syafri Haraha bahwa Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai bahan informasi bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan.³⁰ Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability* serta dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu entitas dalam mencapai tujuannya. menurut Standar Akuntansi Keuangan dinyatakan sebagai berikut:³¹

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, 1997. *Teori Akuntansi*. Cetakan ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia, 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

1. Memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja usaha serta perubahan posisi keuangan perusahaan dimana informasi tersebut bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan pihak manajemen (*stewardship*) atas pertanggungjawaban sumber daya yang telah dipercayakan padanya.

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu:

- a. Relevan, yaitu informasi yang termuat di dalamnya dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Informasi yang relevan memiliki unsur-unsur berikut:

- 1) Manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
- 2) Manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- 3) Tepat waktu (*timeliness*). Informasi yang disajikan secara tepat waktu dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- 4) Lengkap, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

- b. Andal, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan secara fakta, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penyajian jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan

atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

- 2) Dapat diverifikasi (*verifiability*). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
 - 3) Netralitas, yaitu informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
- c. Dapat dibandingkan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.
 - d. Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.1.6 *Financial self-efficacy*

Self efficacy merupakan variabel yang diturunkan dari pendekatan perilaku dan kognitif sosial. Ketika variabel ini dipadukan dengan tujuan dan pemahaman spesifik tentang kesuksesan, maka variabel ini menjadi penentu perilaku di masa depan. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses.³² Seseorang yang melakukan suatu aktivitas dengan terampil harus memiliki keterampilan yang diperlukan dan keyakinan diri terhadap kemampuannya untuk menggunakan keterampilan tersebut.

Teori *behavioural psychology* menjelaskan bahwa konsep *self-efficacy* mengacu pada rasa kontrol pada individu, yang lahir dari keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, dan lebih luas lagi mampu mengatasi tantangan hidup. Jika konsep *self-efficacy* diterapkan dalam konteks manajemen keuangan, maka dapat dikatakan bahwa *financial self-efficacy* berarti individu yang memiliki rasa kontrol diri lebih tinggi atas kemampuannya dalam manajemen keuangan sehingga lebih dapat menyelesaikan masalah keuangan manapun dengan pandangan berupa “masalah untuk diselesaikan, daripada

³² Bandura. (1997). *Self-efficacy (the exercise of control.)* New York: W.H. Freeman and Company.

sebagai ancaman yang harus dihindari”.³³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan keuangan. Selain itu, *financial self efficacy* merupakan aspek yang dikembangkan dari teori *self efficacy* mengenai keyakinan positif terhadap kemampuan mengelola keuangan dengan tepat. Oleh sebab itu, pemilik UMKM yang memiliki *financial self efficacy* tinggi akan meningkatkan kapasitas kemampuan pengelolaan keuangannya sehingga perilaku yang dihasilkan menjadi lebih baik dan berdampak pada kesejahteraan keuangan.

Menurut Bandura *self efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya. Dalam penelitian ini *self-efficacy* dihubungkan dengan *financial self-efficacy* yang akan memberikan pengaruh ke arah lebih baik terhadap perilaku keuangan. Dimensi *financial self efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi *self efficacy* pada umumnya, yaitu:³⁴

1. Level (*magnitude*)

Level (*magnitude*) merupakan dimensi pengukuran *financial self efficacy* yang dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dirasakan seseorang. Komponen ini berdampak pada pemilihan perilaku yang diamati berdasarkan tingkat kesulitannya. Seseorang akan berupaya melakukan tugas tertentu yang diyakini dapat ia lakukan dan seseorang akan menghindari situasi dan perilaku yang ia yakini sulit untuk dilakukan. Dalam hal keuangan dimensi level dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan.

2. Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini merupakan skala pengukuran *financial self efficacy* yang mengukur sejauh mana individu yakin dengan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktifitas yang bisa dilakukan sampai

³³ Paulus Tanuwijaya, Garvin, “Finansial Self-efficacy dan Sikap Terhadap Utang Pada Dewasa Awal”, Psikostudia: Jurnal Psikologi Vol 8, No. 2 (2019): hlm. 82-87

³⁴ Albert Bandura, “Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change”, Psychological Review Vol. 84, No. 2 (1977): 191-215

pada aktifitas yang belum pernah dilakukan. Hal ini mengindikasikan sejauh mana seseorang yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugas yang berbeda, dari tugas yang spesifik sampai pada kelompok tugas yang berbeda. Dalam bidang keuangan, dimensi generality dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan.

3. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini mengisyaratkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dia wujudkan dalam melakukan tugas tertentu. Individu yang semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan semakin menyenangi tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menegrjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesuliatan dan rintangan. Dalam hal keuangan dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

2.1.7 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya memahami dengan benar sekaligus proses menemukan cara-cara pemahaman atau pengertian. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Orang yang paham akuntansi adalah orang yang pintar dan sangat mengerti akuntansi. Menurut Yuliani untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.³⁵

³⁵ Yuliani, Syafrida. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan

Pemahaman akuntansi yang dimaksud berdasarkan definis diatas adalah orang yang pandai dan memahami proses pencatatan transaksi secara sistematis, dimulai dari proses pencatatan transaksi yang berbasis bukti dan berakhir pada tahap penyusunan laporan keuangan. Tahapan dalam pembuatan laporan keuangan dikenal dengan istilah siklus akuntansi. Menurut Rahman Pura menjelaskan bahwa siklus akuntansi adalah rangkaian kegiatan dan tahapan akuntansi yang dilakukan secara sistematis mulai dari pencatatan akuntansi hingga penutupan pembukuan. Tingkat pemahaman akuntansi berdasarkan siklus akuntansi menurut Yayah Pudih Shatu dapat diukur melalui hal berikut:³⁶

1) Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan pemindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya.

2) Pengikhtisaran

Pengikhtisaran merupakan proses mengklasifikasikan berbagai macam transaksi yang telah dicatat sebelumnya kedalam kategori-kategori tertentu untuk tujuan akuntansi. Tujuan yang dimaksud adalah agar data-data keuangan perusahaan menjadi semakin mudah dibaca dan dianalisis. Sehingga pada tahap ini memuat informasi saldo dari setiap akunnya. Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

a. Penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja

b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*)

Pada tahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya karena adanya kemungkinan terdapat akun-akun yang tidak tercatat.

Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)". Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2 (2010): 206-220.

³⁶ Iwan Seber, Nurul Fajriyanti. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Tenate. Jurnal Trust Riset Akuntansi Vol 10 No 1 (2022)

c. Penyusunan kertas kerja (*Worksheet*)

Kertas kerja merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi

d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*)

Setelah menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurnal penyesuaian. Akun-akun yang ditutup merupakan akun-akun nomina, prive dan ikhtisar laba rugi yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.

e. Neraca saldo setelah penutup

Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang sehingga dapat memulai kegiatan pada periode berikutnya.

3) Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberi informasi keuangan usaha kepada penggunanya. Output laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan dan menilai kemampuan dalam menghasilkan arus kas serta membayar kewajiban. Laporan keuangan yang telah dibuat dapat mudah dipahami dan dapat diperbandingkan oleh penggunanya. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang didapatkan perusahaan selama periode tersebut

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba

periode berjalan dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar. Arus kas tersebut biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu.

2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Selain digunakan sebagai alat manajemen untuk pemberitahuan, analisis dan pengambilan keputusan, SIA juga berfungsi sebagai alat untuk melaporkan kemampuan manajemen yang didelegasikan ke tingkat manajemen dan eksekutif yang lebih rendah. Akuntabilitas ini difasilitasi dengan bantuan sistem yang memungkinkan setiap karyawan perusahaan dapat mencatat dan mendokumentasikan semua transaksi yang terjadi secara sistematis, teratur, terstandar, dan mudah.³² George H. Bodnar dan William S. Hopwood mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dibuat untuk menyediakan berbagai informasi mengenai akuntansi mulai dari pengumpulan sampai dengan pengolahan data hingga menjadi output.³⁷

Menurut Howard F. Stettler sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan, prosedur, alat dan manusia yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga pemerintah untuk menilai hasil usahanya.³⁸ Menurut Ratnaningsih dalam Agastia SIA merupakan berbagai macam informasi yang dididapat dari sekumpulan orang, organisasi dan investor yang mengelola dan mengumpulkan data transaksi keuangan. Langkah yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dengan cara memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Cara-cara tersebut antara lain peningkatan kecepatan sistem,

³⁷ George H. Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi 9, Hlm. 8

³⁸ Indrayati, *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SIA)*,... hlm. 2

adanya fleksibilitas, integritas dan diperlukannya keakuratan informasi yang dihasilkan.³⁹

Menurut Krismiaji sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Hal yang senada dikemukakan oleh Azhar Susanto bahwa SIA merupakan kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan. Oleh karena itu, SIA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan komponen yang terdiri atas sumber daya manusia dan perangkat lain yang saling bekerja sama untuk mengolah data menjadi informasi akuntansi. SIA yang berkualitas dalam dilihat apabila semua komponen SIA dapat berinteraksi dan bekerjasama secara harmonis untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

a. Integrasi (*Integration*)

Integrasi dalam SIA dapat ditunjukkan dengan integrasi antar komponen maupun integrasi antar sub sistem dalam SIA

b. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Fleksibilitas terkait dengan kemudahan SIA dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan maupun perubahan kebutuhan pengguna. Artinya perubahan yang terjadi di dalam perusahaan dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut

c. Kemudahan Penggunaan (*Easy of Use*)

Kemudahan untuk dipahami dan kemudahan untuk digunakan

d. Kemudahan akses (*Accessibility*)

Aksesibilitas dapat ditunjukkan dengan SIA yang dapat diakses dengan mudah kapan saja dan dimana saja.

³⁹ I Kadek Agastia Maha Putra dan I Made Pande Dwiana Putra, "Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Keahlian Pengguna, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan", Hlm. 1517-1518

Sistem informasi akuntansi memiliki peran dalam memproses data keuangan. Pada tahap pemrosesan data (dokumen dan pesan elektronik) ini terdapat beberapa teknologi elektronik, antara lain: EDI (Electronic Data Interchange), identifikasi barcode UPC, teknologi scanning seperti terminal retail pos (point of sale), JIT (Just in Time), CIM (computer integrated manufacturing), dan EFT (electronic fund transfer).⁴⁰ Menurut Susanto ada beberapa komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Perangkat keras adalah perangkat fisik yang digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data berupa informasi.
- b. Perangkat lunak adalah kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, dan program adalah kumpulan instruksi komputer yang disusun secara sistematis. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi dua kelompok: perangkat lunak sistem (system software) dan perangkat lunak aplikasi (application software).
- c. Manusia (Brainware) merupakan bagian terpenting dalam komponen sistem informasi akuntansi. Komponen ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya dalam suatu sistem informasi.
- d. Prosedur yaitu berupa susunan atau rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.
- e. Database yaitu sistem baik berupa media, sistem penyimpanan data, dan sistem pengelolaan yang bertujuan untuk mencatat menggunakan komputer agar dapat menjaga informasi selalu siap saat diperlukan.
- f. Teknologi Jaringan Telekomunikasi yaitu Kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai yang dirancang untuk mentransfer berbagai jenis informasi dari satu lokasi ke lokasi lain.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan penggunaannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. McLeod memaparkan mengenai ciri-ciri informasi yang berkualitas yaitu:⁴²

⁴⁰ Indrayati, *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SIA)*,... hlm. 25

⁴¹ Risnawati. 2022. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan. UMM

⁴² Azhar Susanto. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi Memahami Konsep Secara Terstruktur*, (Bandung: Lingga Jaya). Hlm. 44-45

- 1) Akurat, informasi tersebut harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pada hal ini biasanya dilakukan pengujian melalui dua orang atau lebih yang berbeda dan jika hasilnya menunjukkan hasil yang sama maka data tersebut telah dianggap akurat.
- 2) Tepat waktu, informasi tersebut harus tersedia disaat diperlukan.
- 3) Relevan, informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan organisasi diberbagai bagian dan tingkatan dalam organisasi tersebut.
- 4) Lengkap, informasi yang diberikan harus lengkap sesuai dengan kenyataan.

Tujuan adanya sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pengendalian internal suatu Lembaga agar menjadi budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga bermaksud untuk:⁴³

- 1) Memperoleh data yang dipercaya
Data yang dikumpulkan dan kemudian disimpan akhirnya menjadi data yang dipercaya karena dapat dipakai oleh berbagai pihak ekstern untuk kepentingan yang berbeda-beda, juga dapat dipercaya karena dapat dipakai oleh intern untuk menentukan tindakan yang tepat dalam kegiatan layanan, penjualan, pengukuran efisiensi, dan lain-lain.
- 2) Melancarkan operasi dan efisiensi
sistem yang baik akan memungkinkan terjadi evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja pelayanan dalam rangka mengefisienkan dan memperlancar operasi perusahaan. Sistem yang baik akan mampu memperbaiki prosedur, formulir, dan bahkan struktur organisasi disesuaikan dengan tuntutan lingkungan perusahaan baik intern maupun ekstern.
- 3) Mengamankan harta perusahaan
hal ini berarti mencegah usaha-usaha penyelewengan baik yang disengaja maupun yang tak disengaja, semisal: salah penjumlahan, perkalian, kurang dalam faktur dan semacamnya.
- 4) Memudahkan proses pengambilan keputusan
Data yang terkumpul secara sistematis akan memudahkan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan keperluan manajemen, termasuk

⁴³ Anna Marina dkk. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Surabaya. UM Surabaya

untuk pengambilan keputusan harian bahkan untuk pengambilan keputusan strategik.

5) Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen

Sistem yang baik akan melembaga menjadi suatu kebiasaan yang tidak dirasakan sebagai suatu beban, sehingga akan menimbulkan suatu sinergi yang begitu baik, antar karyawan bahu membahu menuju tercapainya tujuan, visi, dan misi perusahaan. Ketaatan seluruh karyawan pada kebijakan manajemen adalah awal dari keberhasilan organisasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Peneliti merujuk dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhasanah pada UMKM Sektor Konveksi Kecamatan Cibeunying Kaler tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alat uji statistik yang digunakan adalah SEM PLS dengan 22 responden UMKM. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi masing-masing berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri Mila pada UMKM di kabupaten Sumenep tahun 2023 . bahwa pemahaman akuntansi belum mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan. Pada penelitian Putri Mila alat uji yang digunakan menggunakan SmartPLS dengan 100 responden. Perbedaan hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali variabel pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini menambahkan satu variabel *financial self-efficacy*. *Self-efficacy* berkaitan dengan kemampuan dan keyakinan individu dalam mencapai suatu tujuan. Apabila seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mempengaruhi kinerja mereka menjadi lebih baik dan terampil dalam melakukan sesuatu. Penelitian terkait *self-efficacy* telah dilakukan oleh Soentoro pada Usaha Kecil di kota salatiga tahun 2014 yang menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Mila menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* sebagai variabel moderasi belum memperkuat tercapainya peningkatan kualitas laporan keuangan.

Self-efficacy apabila dihubungkan dengan tujuan finansial akan mendorong seseorang untuk memiliki kemampuan dalam mengelola, mengatur dan mengorganisir keuangannya. Sehingga *financial self-efficacy* menjadi dasar seseorang untuk mengatur keuangannya berdasarkan keyakinan, pemahaman dan kemampuan yang mereka miliki. *Financial self-efficacy* akan mendorong pengelolaan keuangan seseorang yang kemudian dapat memberikan pengaruh terhadap pencatatan keuangannya. Adapun penelitian terkait *financial efficacy* sendiri telah dilakukan oleh Naili Saadah yang menunjukkan hasil bahwa *financial efficacy* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel *financial self-efficacy* belum dilakukan pengujian secara langsung apakah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan variabel *financial self-efficacy*. Berikut tabel penelitian terdahulu sebagai dasar dari penelitian ini:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Nisa Sakinah (2019)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Cimahi Selatan)	Pemahaman Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan	Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di kecamatan cimahi selatan.
2.	Animah, Adhitya Bayu Suryantara, Widia Astuti (2020)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Sedangkan system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3.	Nurhasanah (2019)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Sektor Konveksi Kecamatan Cibeunying Kaler)	Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan	Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
4.	Putri Mila Sari, Dwi Suhartini (2023)	Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM : Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi	Persepsi dan pengalaman pemilik, Pengetahuan akuntansi, Self Efficacy	Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas laporan keuangan didukung dengan persepsi dan pengalaman pemilik UMKM di Kabupaten Sumenep. Namun, faktor pengetahuan akuntansi belum mampu mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan. Self efficacy belum mampu memperkuat tercapainya peningkatan kualitas laporan keuangan
5.	Marcia Tabita Soentoro (2014)	Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi, Self-Efficacy, dan Kualitas Pencatatan Akuntansi Ditinjau dari Teori Kognitif Sosial (Studi Kasus Pada Usaha Kecil di Kota Salatiga)	Pengetahuan akuntansi, self-efficacy, budaya organisasi	Kualitas pencatatan akuntansi	pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pencatatan akuntansi, sedangkan budaya organisasi dan self-efficacy berpengaruh terhadap kualitas pencatatan akuntansi

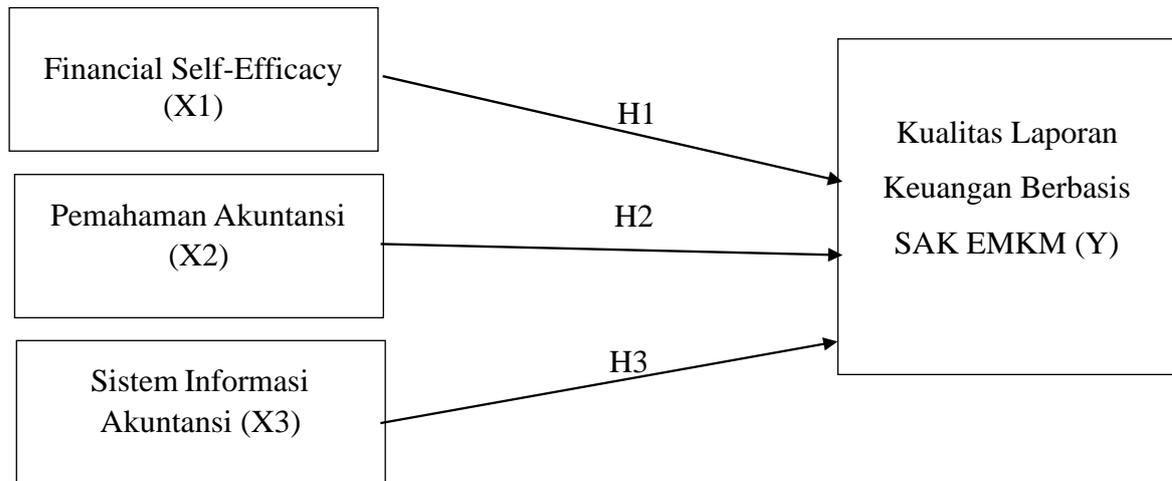
6.	Naili Saadah (2020)	The effect of financial literacy and financial efficacy on individual financial management	Financial literacy, financial efficacy	Individual financial management	Tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. financial efficacy atau kepuasan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
----	---------------------	--	--	---------------------------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan. Kerangka berfikir atau pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan dan bentuk validitas dari proses penelitian secara keseluruhan.⁴⁴ Kerangka pemikiran diperlukan agar pembahasan penelitian lebih terarah dan dapat memperkuat penjelasan teori dan riset yang dilaksanakan. Kerangka pemikiran bukan hanya sekumpulan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber atau pemahaman pribadi, tetapi kerangka pemikiran membutuhkan data-data atau informasi yang relevan dengan penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran variabel yang digunakan membutuhkan 2 atau 3 variabel agar dapat memperoleh perbandingan antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebanyak 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independent dan 1 variabel dependen. Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sedangkan variabel independent yaitu *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi. Peneliti menjelaskan terkait pengaruh *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. Berikut kerangka pemikiran penelitian ini:

⁴⁴ Arif dkk. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat". 2017. JISIP Vol. 1 No. 2

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sesuatu. Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pengertian tersebut berarti hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diteliti.

2.4.1 Pengaruh *Financial self-efficacy* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan dalam sebuah entitas bisnis didukung oleh niat dan keyakinan pelaku usaha. Pengusaha yang ingin menghasilkan usaha secara positif akan memiliki sikap atau perilaku yang mendorong kesuksesan bisnisnya. Dimulai dari melakukan penyajian laporan keuangan yang berkualitas agar pemilik ataupun pihak lain dapat menilai kinerja usahanya. Sebelum melakukan penyajian laporan keuangan, pengusaha tentu akan menilai kemampuan dirinya dan usahanya apakah diperlukan adanya pencatatan-pencatatan keuangan. Selain itu, bagi pelaku usaha muslim membutuhkan pertanggungjawaban dalam setiap kegiatan muamalahnya sehingga setiap transaksi-transaksi yang terjadi harus dicatat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu pengambilan keputusan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas entitas bisnis tersebut. Untuk itu, laporan keuangan yang dihasilkan harus berkualitas dengan memenuhi kriteria relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami oleh pemakainya.

Kualitas laporan keuangan dapat didukung dengan keyakinan pengusaha atas kemampuannya dalam mengatur dan mengelola keuangan usaha agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan individu dalam mengorganisir suatu tindakan untuk mencapai tujuan keuangannya disebut dengan *financial self-efficacy*. Keyakinan ini mendorong seseorang untuk memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, serta emosi yang stabil untuk mengatur keuangan. Pengusaha dalam melakukan pengelolaan keuangan tentu membutuhkan pencatatan dan hasil output laporan keuangan agar memudahkan dalam memahami kinerja bisnisnya.

Theory of planned behavior (TPB) merupakan teori yang menyatakan perilaku aktual (behavior) individu merupakan efek dari niat yang timbul dalam diri individu tersebut. Variabel intensi pada teori ini menjelaskan bahwa tindakan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh keinginan atau niat yang ada pada dirinya. Kemudian variabel sikap yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh keyakinan pada dirinya. Variabel norma subjektif merupakan factor eksternal yang menjelaskan bahwa Ketika seseorang melakukan suatu tindakan apakah hal tersebut akan disetujui oleh orang lain. Ketiga inti variabel TPB mendasari adanya *financial self-efficacy*. Keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang terhadap keuangan akan mendorong suatu sikap yang menunjang kesuksesan financial. Sikap yang dilakukan diiringi dengan keyakinan bahwa individu tersebut mampu mengatur dan mengelola keuangannya. Sikap ini juga didukung dengan adanya norma subjektif dari orang lain bahwa individu yang memiliki self efficacy tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik atas aktivitasnya dengan sukses.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aryo menunjukkan hasil bahwa *financial self-efficacy* yang dimiliki seseorang akan sangat membantu dalam mengambil sebuah keputusan keuangan dan menentukan rencana pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat keyakinan individu, maka semakin bertanggungjawab individu tersebut dalam mengelola keuangan.⁴⁵ Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Soentoro pada UMKM Salatiga yang menunjukkan hasil bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap kualitas pencatatan akuntansi.

H1 : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

⁴⁵ M. Aryo Maulana Yusuf. 2020. Pengaruh Materialisme, Financial Self-Efficacy, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Usaha. UNISNU Jepara

2.4.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya tentu menginginkan hasil yang positif dan memberikan keuntungan. Pemikiran tersebut dapat mendorong pelaku usaha untuk melakukan tindakan yang berorientasi pada tujuan bisnis. Motivasi dan niat yang tinggi dapat memberikan dampak pada perilaku pelaku usaha itu sendiri. Tujuan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Sehingga untuk menilai hal tersebut diperlukan penyajian laporan keuangan. Sebelum melakukan penyajian laporan keuangan, pelaku usaha harus dapat memahami akuntansi yang menjadi dasar ilmu dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan bisnis. Apabila pemahaman akuntansi pelaku usaha baik tentu akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hal ini berkesinambungan dengan *Theory of planned behavior* (TPB) yang menyatakan perilaku aktual (behavior) individu merupakan efek dari niat yang timbul dalam diri individu tersebut. Variabel intensi pada teori ini menjelaskan bahwa tindakan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh keinginan atau niat yang ada pada dirinya. Pemahaman akuntansi membutuhkan niat atau keinginan dari para pelaku usaha untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Kemudian variabel sikap yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh keyakinan pada dirinya. Pemahaman akuntansi merupakan pemahaman terkait siklus akuntansi dimana individu membutuhkan keyakinan dalam mengerti teori dan menerapkannya. Variabel norma subjektif merupakan factor eksternal yang menjelaskan bahwa Ketika seseorang melakukan suatu tindakan apakah hal tersebut akan disetujui oleh orang lain. Tentunya pemahaman akuntansi diperlukan untuk semua orang termasuk pelaku usaha agar dapat mengetahui kinerja usahanya.

Pemahaman akuntansi yang baik dapat melahirkan kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi begitu penting dalam menyusun laporan keuangan karena terkait dengan informasi aset, liabilitas, hingga ekuitas. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi mengarah bagaimana mengetahui kerja akuntansi mulai dari cara membuat riwayat transaksi keuangan, dokumen pendukung transaksi, serta perpajakan sehingga memudahkan dalam evaluasi dan melahirkan kondisi keuangan yang sehat.⁴⁶ Dalam mengelola perusahaan, bagi

⁴⁶ Fitriani dkk. "Dapatkah Literasi Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas?". 2022. Jurnal Ekonomi Volume XXVII

pelaku UMKM tentunya juga ingin memiliki usaha yang mampu berkembang dengan mutu yang semakin hari selalu mengalami peningkatan. Salah satu poin penting yang menjadi perhatian pelaku UMKM adalah pengelolaan dalam hal laporan keuangan perusahaan. Pengelolaan laporan keuangan sangat erat hubungannya dengan akuntansi. Pemahaman Akuntansi yang dimaksudkan adalah pandai dan mengerti benar tentang proses pencatatan transaksi secara sistematis mulai dari proses pencatatan berdasarkan bukti transaksi sampai dengan tahap pembuatan laporan keuangan, selain itu harus mengerti dan pandai tentang hubungan berbagai macam akun yang saling mempengaruhi dalam transaksi bisnis juga merupakan salah satu poin Pemahaman Akuntansi.⁴⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasanah, Meilani dan Rachmad Jodi menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Didukung dengan berbagai jurnal penelitian juga menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan berbasis SAK EMKM

2.4.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kegiatan bisnis terdiri dari berbagai transaksi yang harus dicatat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pencatatan transaksi kurang dapat berjalan apabila system informasi pencatatanya belum sesuai. Setiap transaksi membutuhkan dokumen-dokumen bukti pendukung dan alur penerimaan transaksi tersebut agar pencatatan akuntansi dapat dilakukan secara benar tanpa adanya kesalahan material. Kesalahan dalam pencatatan tentu akan berdampak pada keuangan dan keputusan bisnis yang dijalankan. Sehingga apabila pelaku usaha ingin memiliki kinerja bisnis yang optimal harus didukung dengan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.⁴⁸ Sistem Informasi Akuntansi (SIA) selain digunakan sebagai alat

⁴⁷ Razannisa Wilfa dkk. "Pengaruh Persepsi Terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". 2016. Jurnal Profita

⁴⁸ Rachmad Jodi Andriansyah dkk."Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

manajemen untuk mendapat informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada level-level manajemen di bawahnya dan karyawan pelaksana. SIA merupakan satu kesatuan business process system yang saling terkait antar satu sama lain. Sistem informasi yang integrated harus dimulai dari sistem kecil yang mencakup seluruh kegiatan sehingga SIA sangat diperlukan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas bagi semua bentuk usaha atau suatu entitas.

Hal ini menjadi dasar *Theory of planned behavior* (TPB) yang menyatakan perilaku aktual (behavior) individu merupakan efek dari niat yang timbul dalam diri individu tersebut. Variabel intensi pada teori ini menjelaskan bahwa tindakan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh keinginan atau niat yang ada pada dirinya. Pencatatan akuntansi dan proses alur penerimaan transaksi membutuhkan niat atau keinginan dari para pelaku usaha untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan material. Kemudian variabel sikap yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh keyakinan pada dirinya. Sistem informasi akuntansi membutuhkan keyakinan dari pemilik usaha apakah sistem informasi dapat memberikan dampak baik bagi usaha mereka. Variabel norma subjektif merupakan factor eksternal yang menjelaskan bahwa ketika seorang individu melakukan suatu tindakan tertentu apakah tindakan tersebut akan disetujui oleh orang lain. Tentunya dengan menerapkan sistem informasi akuntansi usaha yang dimiliki akan berjalan dengan baik dan memiliki alur pencatatan transaksi yang benar. Sehingga kebutuhan penilaian kinerja usaha dapat dilakukan secara optimal didukung dengan dokumen-dokumen yang sudah ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusar Sagara, Meilani dan Intania menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Didukung dengan berbagai jurnal penelitian juga menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H3 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dimana analisisnya menggunakan metode statistik dengan menekankan pada data dan angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, yang mencakup teknik analisis dan pengumpulan data kuantitatif yang menggunakan metode pengujian statistik.⁴⁹ Sugiyono menerangkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁰ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang.

3.1.2 Sumber Data

3.1.2.1 Data Primer

Data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵¹ Artinya sumber data penelitian diambil langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat terhadap individu atau kelompok (orang), hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitin benda (metode observasi). Peneliti menggunakan sumber data primer berupa kuesioner yang berisi beberapa pernyataan untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari responden atas pernyataan yang dibuat. Dalam penelitian ini sumber data primer mengambil data dari pemilik usaha UMKM Kota Semarang.

⁴⁹ Margi Susilowati dkk. "Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya". 2021. Niversitas Muhammadiyah Surabaya Jurnal Vol. 01

⁵⁰ Natalia Susanto. "Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Penjualan PT Rembaka". 2019. Surabaya. Agora Vol. 7 No.1

⁵¹ Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung

3.1.2.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵² Artinya sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung menggunakan media perantara berupa buku catatan, bukti-bukti atau arsip-arsip yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, penelitian lain, serta data lain yang masih berkaitan dengan tujuan topik penelitian dalam studi. Peneliti menggunakan data sekunder dari UMKM yang terdaftar pada website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi berdasarkan penjelasan dari Sugiyono yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulannya.⁵³ Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dapat dikatakan sebagai jumlah objek penelitian yang terdiri dari kumpulan sampel yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Semarang yang tercatat di website Dinas Koperasi dan UMKM berjumlah 17.603 UMKM.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari dari populasi. Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi. Cara menentukan sampel disebut dengan teknik sampling atau teknik penyampelan.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Kota Semarang yang terdaftar dalam website Dinas Koperasi dan UMKM Semarang berjumlah 17.603. Perhitungan rumus Slovin digunakan sebagai metode pengambilan sampel untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan tingkat ketidakakuratan karena kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% sebagai berikut :

⁵² Ibid hal. 456

⁵³ Ibid hal. 130

⁵⁴ Heri Retnawati. *Teknik Pengambilan Sampel*. 2017. Yogyakarta

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Error Tolerance

$$n = \frac{17.603}{1 + 17.603. (0,1)^2}$$

= 99,4351 dibulatkan menjadi 100 Orang

Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas maka peneliti mengambil sampel sebanyak 99,4351 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden dari total populasi pemilik UMKM di Kota Semarang.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan Purposive Sampling. Purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang terbentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi.⁵⁵ Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Karakteristik sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. UMKM yang aktif di Kota Semarang
2. UMKM yang termasuk dalam daftar website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
3. UMKM yang telah menyajikan laporan keuangan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting bagi keberhasilan penelitian. Hal ini mencakup bagaimana cara data tersebut dikumpulkan, siapa sumbernya dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data.⁵⁶ Sumber data untuk penelitian

⁵⁵ Ni Putu Enny Widhi Padmayanti dkk. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". 2019. Denpasar. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 9 No. 1

⁵⁶ Natalia Susanto. "Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada

ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden yang menjadi subjek survey. Data ini diperoleh dari hasil tanggapan responden terhadap kuesioner. Data kuesioner tersebut menggunakan alat bantu berupa skala likert sebagai skala pengukuran. Menurut Sugiyono skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵⁷ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk survei kertas dan google form yang dibagikan kepada responden untuk dimintai tanggapannya.. Tingkat skala likert pada penelitian ini menggunakan ukuran sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Penelitian

Skor	Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).⁵⁸

3.4.1.1 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Divisi Penjualan PT Rembaca". 2019. Surabaya. Agora Vol. 7 No.1

⁵⁷ Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung

⁵⁸ Ibid hal. 38

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi.

3.4.1.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu pernyataan yang dapat menjelaskan pengertian, metode pengukuran dan instrumen pengukuran dari variabel penelitian. Tujuan definisi operasional adalah untuk mendefinisikan secara fungsional variabel-variabel dari setiap konsep yang akan digunakan sebagai deskripsi dari variabel tersebut. Gambaran tersebut yang menjadi petunjuk untuk mengukur suatu variabel agar memudahkan pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator untuk mengukur variabel-variabel penelitian diantaranya variabel independen yaitu *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi sedangkan variabel kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber	Skala Pengukur
Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y)	Laporan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan suatu entitas dalam satu periode akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami 5. Sesuai SAK EMKM 	Wulan Riyadi (2020), Agung Prajanto dan Ira Septriana	Diukur menggunakan kuesioner dengan alat ukur skala Likert

⁵⁹ Ibid hal. 55

	dimana laporan tersebut dapat menggambarkan kinerja perkembangan suatu entitas. Dibuat sesuai dengan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) dan disusun berdasarkan kejadian sebenarnya.		(2018)	
Financial Self-Efficacy (X1)	Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Level (<i>magnitude</i>) 2. Generalisasi (<i>generality</i>) 3. Kekuatan (<i>Strength</i>) 	Albert Bandura (1977)	Diukur menggunakan kuesioner dengan alat ukur skala Likert
Pemahaman Akuntansi (X2)	Pemahaman akuntansi yang dimaksud adalah pandai dan memahami proses pencatatan transaksi secara sistematis, dimulai dari proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan 2. Pengikhtisaran 3. Pelaporan 	Fitriani Saragih, Rahmat Daim Harahap, Nurlaila (2023)	Diukur menggunakan kuesioner dengan alat ukur skala Likert

	pencatatan transaksi yang berbasis bukti dan berakhir pada tahap pembuatan laporan keuangan.			
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Sebuah 45system yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi (<i>Integration</i>) 2. Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>) 3. Kemudahan Penggunaan (<i>Easy of Use</i>) 4. Kemudahan Akses (<i>Accessibility</i>) 	Wahyu Cahyadi, Murniati Mukhlisin, Sigid Eko Pramono (2020)	Diukur menggunakan kuesioner dengan alat ukur skala Likert

Sumber : Jurnal

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan seluruh data atau informasi lain dari responden. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan berdasarkan hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam jenis penelitian kuantitatif menggunakan statistik dan dalam perhitungan analisis data menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) berupa statistic deksriptif, uji asumsi klasik, uji nromalitas, uji multikolinearita, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi linear berganda.

3.5.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi jawaban responden mengenai variabel penelitian yaitu *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini deskripsi jawaban responden dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Mean adalah nilai rata-rata darikeseluruhan responden, sedangkan standar deviasi merupakan variasi darijawaban responden.

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Kualitas data penelitian untuk menguji suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga menghasilkan data yang sesuai untuk pengumpulan data. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa kualitas data adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut benar-benar sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas digunakan untuk memeriksa apakah jawaban responden dalam kuesioner benar-benar layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai Corrected Item Total Correlation atau nilai r hitung harus berada diatas 0.3. Hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu indeks yang menentukan sejauh mana alat pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin dapat diandalkan (reliabel) alat ukur tersebut. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui dengan indeks korelasi. Reliabilitas instrumen menurut Nursalam adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila penelitian tersebut diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan dapat konsisten dari waktu ke waktu hasilnya relatif sama.⁶⁰

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya suatu model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik ini meliputi:⁶¹

⁶⁰ Nursalam. (2003). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika

⁶¹ Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.⁶² Uji normalitas menunjukkan apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan alat bantu SPSS, yaitu dengan mengamati grafik Normal Probability Plot dan uji statistic Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov. Suatu regresi dikatakan berdistribusi normal jika dalam grafik Normal Probability Plot menunjukkan titik-titik yang tersebar di sekitar garis lurus diagonal mengikuti garis normalitas serta terletak di sekitar dan sepanjang garis 45°. Pada Uji Kolmogorov- Smirnov data residual dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya $> 0,05$ ($\alpha=5\%$).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.⁶³ Jika terdapat korelasi antar variabel independen berarti terdapat gejala multikolinieritas dan persamaan regresi berganda yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk prediksi. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independennya. Gejala multikolinieritas ditentukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dalam model regresi tidak ada multikolinieritas

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Salah satu metode dalam uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser.⁶⁴ Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel absolute residual (Abs_Res). Jika ada gejala atau permasalahan heteroskedastisitas menyebabkan terjadinya ketidakakuratan pada hasil

⁶² Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁶³ Ibid hal. 105

⁶⁴ Ibid hal. 139

analisis regresi. Regresi dinyatakan tidak bergejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya.⁶⁵ Uji hipotesis diperlukan untuk mengetahui apakah variabel independen penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Perumusan untuk menentukan hipotesis dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

H₀ = tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya

H_a = adanya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Sugiyono mengatakan analisis regresi berganda disebabkan karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila terdapat minimal 2 variabel independen.⁶⁶ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu variabel *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel *Financial Self-Efficacy*

β_2 = Koefisien regresi variabel Pemahaman Akuntansi

β_3 = Koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi

X_1 = *Financial Self-Efficacy*

X_2 = Pemahaman Akuntansi

X_3 = Sistem Informasi Akuntansi

e = Standar Error

⁶⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.

⁶⁶ Ibid hal. 307

3.6.2 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (*financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi) dengan variabel dependen (kualitas laporan keuangan) atau digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan variabel. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan atau secara simultan.⁶⁷ Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.3 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan. pengujian hipotesis parsial atau uji t dinilai dengan melihat hasil t hitung dan t tabel. Jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁸

3.6.4 Pengujian Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05).⁶⁹ Apabila hasil signifikansi menunjukkan nilai < 0,05 maka variabel independen terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila hasil signifikansi menunjukkan nilai > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

⁶⁷ Ibid hal. 246

⁶⁸ Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁶⁹ Ibid hal. 56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

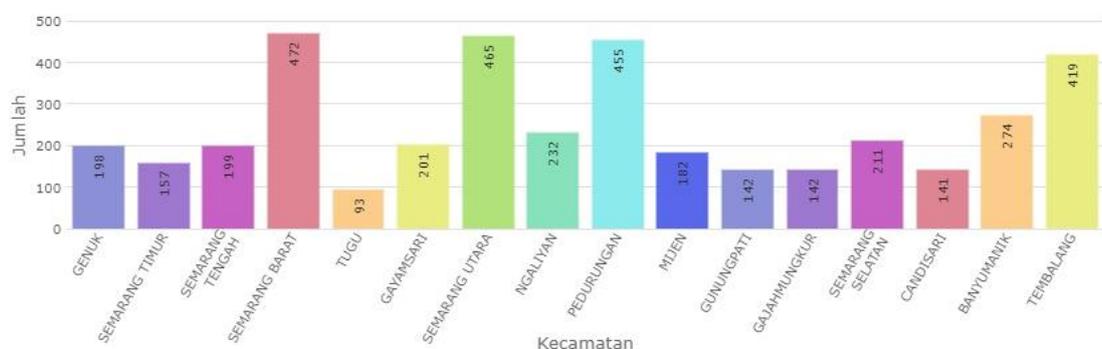
4.1.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah yang berada pada pelintasan Jalur Jalan Utara Pulau Jawa terhubung dengan Kota Surabaya dan Kota Jakarta. Secara geografis, Kota Semarang terletak diantara $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan. Luas Kota Semarang sebesar $373,70 \text{ KM}^2$ dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Letak geografis Kota Semarang yang terletak di pelintasan Jalur Jalan Utara dengan menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta memberikan dampak terhadap perekonomian dan perdagangan masyarakat. Berdasarkan data website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang telah tercatat 17.603 UMKM yang telah memiliki izin usaha. UMKM tersebut tersebar di 16 Kecamatan dengan jumlah UMKM yang berbeda-beda. Berikut data jumlah UMKM yang tersebar di seluruh Kota Semarang:

Gambar 2
Data Jumlah UMKM Kota Semarang Per Kecamatan



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

4.2 Karakteristik Responden

Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden melalui formulir online berupa google form maupun lembaran kertas fisik. Kuesioner disebarkan kepada 100 responden dengan jumlah 30 pertanyaan. Berikut gambaran penyebaran kuesioner yang telah dilakukan secara lengkap:

Tabel 5
Data Kuesioner Yang Dibagikan

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
a.	Kuesioner yang dibagikan	100	100%
b.	Kuesioner yang tidak dikembalikan	0	0%
c.	Kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
d.	Kuesioner yang kembali dan diolah	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peneliti telah menyebarkan sebanyak 100 kuesioner kepada responden. Kuesioner yang telah disebarkan dan dikembalikan dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 100 kuesioner sehingga hasil data tersebut memenuhi persyaratan untuk diproses. Hasil kuesioner yang diterima tentunya memiliki karakteristik-karakteristik tertentu untuk menggambarkan responden tersebut. Berikut hasil pengelompokkan responden berdasarkan pendidikan terakhir, lama usaha, dan kecamatan.

Tabel 6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Klasifikasi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMP	9	9,0	9,0	9,0
SMA	42	42,0	42,0	51,0
DIPLOMA	18	18,0	18,0	69,0
SARJANA	31	31,0	31,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan hasil pengelompokkan responden menurut pendidikan terakhirnya yaitu jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMP

sebanyak 9 responden yang berarti 9% dari seluruh responden. Responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 42 yang berarti 42% dari seluruh responden. Selanjutnya responden dengan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 18 yang berarti 18% dari seluruh responden. Responden dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 31 yang berarti 31% dari seluruh responden. Hasil akhir data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah memiliki pendidikan terakhir SMA.

Tabel 7

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Klasifikasi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3 Tahun	6	6,0	6,0	6,0
4 Tahun	16	16,0	16,0	22,0
5 Tahun	11	11,0	11,0	33,0
>6 Tahun	67	67,0	67,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui klasifikasi responden berdasarkan lama usaha yaitu responden dengan lama usaha 3 tahun sebanyak 6 responden yang berarti 6% dari total responden. Responden yang memiliki lama usaha 4 tahun sebanyak 16 responden yang berarti 16% dari total responden. Adapun responden yang memiliki lama usaha 5 tahun sebanyak 11 responden yang berarti jumlahnya 11% dari total responden. Selain itu, responden yang memiliki lama usaha >6 tahun sebanyak 67 yang berarti 67% dari total responden. Hasil data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden yang telah menjalankan usahanya selama >6 tahun.

Tabel 8

Klasifikasi Responden Berdasarkan Kecamatan

Klasifikasi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Banyumanik	11	11,0	11,0	11,0
Candisari	3	3,0	3,0	14,0
Gajahmungkur	3	3,0	3,0	17,0

Gayamsari	8	8,0	8,0	25,0
Genuk	4	4,0	4,0	29,0
Gunungpati	5	5,0	5,0	34,0
Mijen	3	3,0	3,0	37,0
Ngaliyan	5	5,0	5,0	42,0
Pedurungan	16	16,0	16,0	58,0
Semarang Barat	12	12,0	12,0	70,0
Semarang Selatan	5	5,0	5,0	75,0
Semarang Tengah	5	5,0	5,0	80,0
Semarang Timur	10	10,0	10,0	90,0
Semarang Utara	3	3,0	3,0	93,0
Tembalang	7	7,0	7,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan kecamatan yaitu jumlah responden yang berasal dari kecamatan Banyumanik sebanyak 11 responden atau yang berarti 11% dari total responden. Responden yang berasal dari Candisari sebanyak 3 responden atau yang berarti 3% dari total responden. Responden yang berasal dari Gajahmungkur sebanyak 3 atau yang berarti 3% dari total responden. Responden yang berasal dari Gayamsari sebanyak 8 atau yang berarti 8% dari total responden. Responden yang berasal dari Genuk sebanyak 4 atau yang berarti 4% dari total responden. Responden yang berasal dari Gunungpati sebanyak 5 atau yang berarti 5% dari total responden. Responden yang berasal dari Mijen sebanyak 3 atau yang berarti 3% dari total responden. Responden yang berasal dari Ngaliyan sebanyak 5 atau yang berarti 5% dari total responden. Selanjutnya responden yang berasal dari Pedurungan sebanyak 16 atau yang berarti 16% dari total responden. Responden yang berasal dari Semarang Barat sebanyak 12 atau yang berarti 12% dari total responden. Responden yang berasal dari Semarang Selatan sebanyak 5 atau yang berarti 5% dari total responden. Responden yang berasal dari Semarang Tengah sebanyak 5 atau yang berarti 5% dari total responden. Responden yang berasal dari Semarang Timur sebanyak 10 atau yang berarti 10% dari total responden. Responden yang berasal dari Semarang Utara sebanyak 3 atau yang berarti 3% dari total responden. Terakhir, responden yang berasal dari Tembalang sebanyak 7 atau yang berarti 7% dari total responden.

Berdasarkan hasil data dan penjelasan diatas dapat diketahui dari 16 kecamatan di Kota Semarang mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden yang berasal dari Pedurungan.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana jawaban atau persepsi umum responden terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM. Total responden pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Tingkat tinggi rendahnya hasil pengukuran dari jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian dapat diketahui menggunakan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Oleh karena itu, skor nilai tertinggi yang dicapai adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan kriteria pengukuran tersebut, rumus interval dihitung sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

Keterangan :

RS : rentang skala

m : skor maksimal

n : skor minimal

k : jumlah kategori

Jadi, proses menghitungnya yaitu:

$$RS = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditemukan kategori sebagai berikut:

Tabel 9
Penilaian Analisis Deskriptif

Kategori	Interval
Sangat Rendah	$1 \leq x \leq 1,8$
Rendah	$1,8 \leq x \leq 2,6$
Sedang	$2,6 \leq x \leq 3,4$
Tinggi	$3,4 \leq x \leq 4,2$
Sangat Tinggi	$4,2 \leq x \leq 5$

4.3.1 Deskripsi *Financial Self-Efficacy* (X1)

Financial Self-Efficacy memiliki 3 indikator yang di uji melalui 6 butir pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel *Financial Self-Efficacy* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10

Hasil Statistik Deskripsi *Financial Self-Efficacy*

Indikator Pertanyaan	Skor					Rata- Rata
	STS	TS	KS	S	SS	
X1.1	0	1	18	54	27	4,07
X1.2	0	0	23	65	12	3,89
X1.3	0	0	35	51	14	3,79
X1.4	0	9	40	47	4	3,46
X1.5	0	3	47	39	11	3,58
X1.6	0	0	42	54	4	3,62
Total Rata-Rata						3,74

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat persepsi umum responden terhadap variabel *financial self-efficacy*. Variabel *financial self-efficacy* dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator yaitu level (*magnitude*), generalisasi (*generality*), kekuatan (*strenght*). Ketiga indikator tersebut dijabarkan melalui enam butir pertanyaan dimana masing-masing indikator memiliki dua pertanyaan kuesioner. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* (X1) mempunyai hasil rata-rata sebesar 3,74, artinya nilai tersebut termasuk dalam kategori “tinggi”. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memang memiliki keyakinan *financial self-efficacy* yang termasuk tinggi.

4.3.2 Deskripsi Pemahaman Akuntansi (X2)

Pemahaman Akuntansi memiliki 3 indikator yang di uji melalui 6 butir pertanyaan. Hasil analisis deskriptif pada variabel Pemahaman Akuntansi (X2) menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Statistik Deskripsi Pemahaman Akuntansi

Indikator Pertanyaan	Skor					Rata- Rata
	STS	TS	KS	S	SS	
X2.1	0	0	0	38	62	4,62
X2.2	0	0	0	46	54	4,54

X2.3	0	0	5	37	58	4,53
X2.4	0	0	1	46	53	4,52
X2.5	0	0	15	40	45	4,30
X2.6	0	4	16	46	34	4,10
Total Rata-Rata						4,44

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat persepsi umum responden terhadap variabel pemahaman akuntansi. Variabel Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator yaitu pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Ketiga indikator tersebut dijabarkan melalui enam butir pertanyaan dimana masing-masing indikator memiliki dua pertanyaan kuesioner. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi (X2) mempunyai hasil rata-rata sebesar 4,44 yang artinya nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman akuntansi yang sangat tinggi.

4.3.3 Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Sistem Informasi Akuntansi memiliki 4 indikator yang di uji melalui 8 butir pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12

Hasil Statistik Deskripsi Sistem Informasi Akuntansi

Indikator Pertanyaan	Skor					Rata- Rata
	STS	TS	KS	S	SS	
X3.1	0	0	0	50	50	4,50
X3.2	0	4	21	43	32	4,03
X3.3	0	0	19	47	34	4,15
X3.4	0	1	21	46	32	4,09
X3.5	0	1	7	45	47	4,38
X3.6	0	0	1	51	48	4,47
X3.7	0	1	27	48	24	3,95
X3.8	0	4	23	53	20	3,89
Total Rata-Rata						4,18

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui tingkat persepsi umum responden terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3). Pengujian sistem informasi akuntansi menggunakan empat indikator yaitu integrasi (integration), fleksibilitas (flexibility), kemudahan penggunaan (easy of use) dan kemudahan akses (accessibility). Setiap indikator di uji melalui dua butir pertanyaan. Hasil

analisis deskriptif sistem informasi akuntansi menghasilkan rata-rata 4,18 yang berarti nilai tersebut termasuk dalam kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan sistem informasi akuntansi pada usahanya.

4.3.4 Deskripsi Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM (Y)

Hasil analisis deskriptif variabel ini telah dilakukan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM. Variabel ini terdiri dari 5 indikator yang di uji melalui 10 butir pertanyaan dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13

Hasil Statistik Deskripsi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Indikator Pertanyaan	Skor					Rata- Rata
	STS	TS	KS	S	SS	
Y.1	0	0	1	42	57	4,56
Y.2	1	5	14	44	36	4,09
Y.3	0	0	4	43	53	4,49
Y.4	0	0	1	38	61	4,60
Y.5	0	0	12	64	24	4,12
Y.6	0	4	21	47	28	3,99
Y.7	0	0	0	54	46	4,46
Y.8	0	0	1	43	56	4,55
Y.9	0	1	26	52	21	3,93
Y.10	7	11	29	35	18	3,46
Total Rata-Rata						4,23

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui tingkat persepsi umum responden terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM (Y). Pengujian variabel ini menggunakan lima indikator yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami, dan sesuai SAK EMKM. Setiap indikator dijabarkan dengan dua butir pertanyaan. Hasil analisis deskriptif Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM menunjukkan hasil rata-rata 4,23 yang berarti termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat tinggi dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hasil variabel penelitian yang dilihat berdasarkan nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Adapun variabel pada penelitian ini terdiri dari *financial self-*

efficacy, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif terhadap variabel penelitian berdasarkan nilai mean (rata-rata), standar deviasi, minimum dan maksimum:

Tabel 14
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Self-Efficacy</i>	100	17	28	22,41	2,491
Pemahaman Akuntansi	100	21	30	26,61	2,416
Sistem Informasi Akuntansi	100	23	40	33,46	3,639
Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	100	32	50	42,25	4,003
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan dengan keterangan dibawah ini:

a. *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *financial self-efficacy* dari 100 data kuesioner menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 22,41, standar deviasi sebesar 2,491, nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 28.

b. Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pemahaman akuntansi dari 100 data kuesioner menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 26,61, standar deviasi sebesar 2,416, nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 30.

c. Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dilihat analisis deskriptif pada variabel sistem informasi akuntansi dari 100 data kuesioner menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 33,46, standar deviasi sebesar 3,639, nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 40

d. Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil analisis deskriptif pada variabel kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM dari 100 data

kuesioner menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 42,45, standar deviasi sebesar 4,003, nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 50.

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui valid atau tidaknya data setiap indikator dalam angket/kuesioner yang telah dijabarkan peneliti melalui pernyataan-pernyataan. Indikator berupa pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Sebaliknya, kuesioner dinyatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} . Adapun cara untuk mendapatkan nilai r_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{tabel} = n - 2$$

$$r_{tabel} = 100 - 2 = 98$$

Hasil r_{tabel} 98 dengan nilai signifikansi 5% (0,05) yaitu sebesar 0,196

Hasil uji validitas data kuesioner yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 15
Uji Validitas Kuesioner

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Financial Self-Efficacy (X1)</i>				
1.	X1.1	0,540	0,196	Valid
2.	X1.2	0,566	0,196	Valid
3.	X1.3	0,668	0,196	Valid
4.	X1.4	0,663	0,196	Valid
5.	X1.5	0,687	0,196	Valid
6.	X1.6	0,636	0,196	Valid
Pemahaman Akuntansi (X2)				
1.	X2.1	0,473	0,196	Valid
2.	X2.2	0,668	0,196	Valid
3.	X2.3	0,638	0,196	Valid
4.	X2.4	0,547	0,196	Valid
5.	X2.5	0,808	0,196	Valid
6.	X2.6	0,748	0,196	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X3)				
1.	X3.1	0,574	0,196	Valid

2.	X3.2	0,648	0,196	Valid
3.	X3.3	0,621	0,196	Valid
4.	X3.4	0,725	0,196	Valid
5.	X3.5	0,680	0,196	Valid
6.	X3.6	0,657	0,196	Valid
7.	X3.7	0,725	0,196	Valid
8.	X3.8	0,636	0,196	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y)				
1.	Y.1	0,457	0,196	Valid
2.	Y.2	0,695	0,196	Valid
3.	Y.3	0,471	0,196	Valid
4.	Y.4	0,443	0,196	Valid
5.	Y.5	0,542	0,196	Valid
6.	Y.6	0,505	0,196	Valid
7.	Y.7	0,471	0,196	Valid
8.	Y.8	0,506	0,196	Valid
9.	Y.9	0,691	0,196	Valid
10.	Y.10	0,825	0,196	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Dilihat hasil pengujian validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan variabel *Financial Self-Efficacy* (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3) dan Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y) pada UMKM Kota Semarang dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} (0,196).

4.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Alat ukur pada penelitian ini berupa kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan untuk dijawab oleh responden. Angket/kuesioner yang digunakan harus dapat diandalkan dan memberikan jawaban konsisten apabila pengukuran tersebut diulang. Suatu alat ukur instrumen dikatakan reliabel apabila menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya, sehingga menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun cara untuk menghitung

reliabilitas pada uji statistik adalah dengan melihat nilai output *Cronbach alpha* (*a*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach alpha* (*a*) dari setiap variabel \geq *Cronbach Value* (0,60). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 16
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Value</i>	Keterangan
X1	0,689	0,60	Reliabel
X2	0,730	0,60	Reliabel
X3	0,808	0,60	Reliabel
Y	0,768	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji reabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Financial Self-Efficacy* (X1) menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,689 > 0,60$ (lebih besar dari nilai *Cronbach Value*)
- b. Variabel Pemahaman Akuntansi (X2) menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,730 > 0,60$ (lebih besar dari nilai *Cronbach Value*)
- c. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,808 > 0,60$ (lebih besar dari nilai *Cronbach Value*)
- d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y) menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,768 > 0,60$ (lebih besar dari nilai *Cronbach Value*)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari setiap variabel yang digunakan dalam kuesioner penelitian sudah reliabel sehingga kuesioner dapat diverifikasi kebenarannya dan dapat digunakan sebagai acuan pengumpulan data.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat sebelum melakukan uji analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik harus dilakukan agar estimasi parameter dan koefisien regresi bebas dari bias. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas,

uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil keseluruhan uji asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada Uji Kolmogorov-Smirnov data dikatakan residual berdistribusi normal jika signifikansinya $> 0,05$ ($\alpha=5\%$). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data yang diterima dari residual:

Tabel 17
Hasil Uji Normalitas

Hasil SPSS		Keterangan
N	100	Jumlah data responden
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200	Nilai signifikansi $0,200 > 0,05$

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel diatas menunjukkan hasil olah data 100 kuesioner memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai batas signifikansi sebesar 0,05 yang memiliki arti bahwa penyebaran data pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, data residual pada uji normalitas dinyatakan terdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Uji multikolinearitas dinilai tidak terjadi gejala antar variabel bebas apabila nilai tolerance menunjukkan hasil $> 0,10$ dan nilai batas $VIF < 10$. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Hasil Pengujian		Keterangan
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
<i>Financial Self-Efficacy</i>	,893	1,119	0,893 > 0,10	1,119 < 10	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Pemahaman Akuntansi	,512	1,955	0,512 > 0,10	1,955 < 10	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Sistem Informasi Akuntansi	,557	1,796	0,557 > 0,10	1,796 < 10	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. *Financial Self-Efficacy* memiliki nilai tolerance sebesar 0,893 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,119 (lebih kecil dari 10).
- b. Pemahaman Akuntansi memiliki nilai tolerance sebesar 0,512 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,955 (lebih kecil dari 10)
- c. Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai tolerance sebesar 0,557 (lebih besari dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,796 (lebih kecil dari 10)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai tolerance > 10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kolerasi yang kuat atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dalam persamaan regresi penelitian. Salah satu metode dalam uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel absolute residual (Abs_Res). Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas akan mengakibatkan ketidakakuratan

hasil analisis regresi. Regresi dinyatakan tidak bergejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser:

Tabel 19
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Hasil Pengujian	Keterangan
<i>Financial Self-Efficacy</i>	,491	$0,491 > 0,05$	Tidak bergejala heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi	,590	$0,590 > 0,05$	Tidak bergejala heteroskedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi	,855	$0,855 > 0,05$	Tidak bergejala heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Financial Self-Efficacy* sebesar 0,491, variabel Pemahaman Akuntansi sebesar 0,590 dan variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,855. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) yang memiliki arti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada hasil data penelitian ini.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Regresi linear berganda digunakan apabila penelitian mempunyai lebih dari satu variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari *financial self-efficacy*, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntans. Variabel dependen penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 20
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,776	3,651
<i>Financial Self-Efficacy</i>	,024	,120
Pemahaman Akuntansi	,328	,163
Sistem Informasi Akuntansi	,634	,104

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda dan dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 11,776 + 0,024X_1 + 0,328X_2 + 0,634X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel *Financial Self-Efficacy*

β_2 = Koefisien regresi variabel Pemahaman Akuntansi

β_3 = Koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi

X_1 = *Financial Self-Efficacy*

X_2 = Pemahaman Akuntansi

X_3 = Sistem Informasi Akuntansi

e = Standar error

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah sebesar 11,776 dan bernilai positif yang memberikan arti bahwa apabila variabel *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi tidak terjadi perubahan (X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 0), maka nilai variabel pada Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM adalah sebesar 11,776.

b. *Financial Self-Efficacy*

Koefisien regresi pada variabel *Financial Self-Efficacy* sebesar 0,024 dan menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Sehingga apabila jumlah *Financial Self-Efficacy* naik satu satuan maka Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,024 begitupun sebaliknya.

c. Pemahaman Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Pemahaman Akuntansi sebesar 0,328 dan menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Sehingga apabila jumlah Pemahaman Akuntansi naik satu satuan maka Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,328 begitupun sebaliknya.

d. Sistem Informasi Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,634 dan menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Sehingga apabila jumlah Sistem Informasi Akuntansi naik satu satuan maka Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,634 begitupun sebaliknya.

4.6.2 Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 21

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	,511	Pengaruh secara simultan sebesar 0,511 = 51,1%

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil data diatas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,511. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Financial Self-Efficacy* (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM secara simultan sebesar 51,1%. Sedangkan prosentase sisanya ($100\% - 51,1\% = 48,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel penelitian yaitu *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis (uji t) adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi dan nilai t dari setiap koefisien regresi. Tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari perhitungan $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel independen. Perhitungan tersebut sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

$$df = 100 - 3 - 1 = 96$$

Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.984. berikut dapat dilihat hasil uji t:

Tabel 22

Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model	t_{hitung}	Hasil nilai t_{hitung} dan t_{tabel}	Sig.	Hasil nilai signifikansi	Keterangan
<i>Financial Self-Efficacy</i>	,199	0,199 < 1.984	,843	0,843 > 0,05	Hipotesis Ditolak
Pemahaman Akuntansi	2,016	2,016 > 1.984	,047	0,047 < 0,05	Hipotesis Diterima
Sistem Informasi Akuntansi	6,112	6,112 > 1.984	,000	0,000 < 0,05	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis diatas dapat dilakukan pengambilan keputusan terhadap setiap variabel independen sebagai berikut:

- Financial Self-Efficacy* menunjukkan hasil perolehan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $0,199 < 1,984$. Kemudian hasil nilai signifikansi sebesar 0,843 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,843 > 0,05$). Sehingga secara parsial variabel *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Maka hasil penelitian variabel ini **H1 ditolak**.
- Pemahaman Akuntansi menunjukkan hasil perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,016 > 1,984$. Kemudian hasil nilai signifikansi sebesar

0,047 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$). Sehingga secara parsial variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Maka hasil penelitian variabel ini **H2 diterima**.

- c. Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan hasil perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $6,112 > 1,984$. Kemudian hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga secara parsial variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Maka hasil penelitian variabel ini **H3 diterima**.

4.6.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji F juga diperlukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 23

Hasil Uji Simultan (F)

Model	F	Sig.
Regression	35,430	,000

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 35,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari batas signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

4.7 Pembahasan dan Analisis Data

4.7.1 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi variabel *Financial Self-Efficacy* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,843. Selain itu, hasil perolehan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $0,199 < 1,984$. Sehingga H1 ditolak yang berarti bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Teori menjelaskan bahwa konsep self-efficacy mengacu pada rasa kontrol setiap individu, yang lahir dari keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, dan lebih luas lagi mampu mengatasi tantangan hidup. Jika konsep ini diterapkan dalam konteks manajemen keuangan, dapat dikatakan bahwa *financial self-efficacy* adalah individu yang memiliki rasa kontrol diri lebih tinggi dalam melakukan manajemen keuangan dan lebih dapat menyelesaikan masalah keuangan manapun. Manajemen keuangan menjadi bagian penting dalam menentukan kesuksesan suatu bisnis. Cara mengetahui bagaimana manajemen yang baik termasuk pengelolaan biaya dan pemasukan berasal dari laporan keuangan. Pengusaha dalam melakukan pengelolaan keuangan tentu membutuhkan pencatatan dan hasil output laporan keuangan agar memudahkan dalam memahami kinerja bisnisnya. Untuk itu, pengusaha membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM. Dari hasil pengamatan peneliti masih banyak pemilik usaha yang merasa masih kurang setuju dengan kemampuannya dalam mengontrol dan menghadapi permasalahan keuangan bisnis. pemilik usaha kurang memperhatikan adanya perencanaan keuangan yang diperlukan untuk menentukan tujuan keuangan usaha kedepannya. Selain itu, pemilik usaha lebih fokus terhadap peningkatan penjualan dan alternatif terdekat yang mungkin

dapat dilakukan ketika mengalami kesulitan keuangan. Sehingga tidak banyak pilihan alternatif cadangan yang dimiliki ketika menghadapi kesulitan keuangan.

Asumsi selanjutnya dapat dilihat berdasarkan data statistik bahwa masih banyak pemilik usaha yang menjawab kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan terutama dengan poin pertanyaan nomor lima. Pernyataan tersebut berupa “saya yakin dapat menemukan solusi saat menghadapi masalah keuangan usaha” dimana bagi pemilik usaha yang merasa kurang siap atau kurang mampu dalam menghadapi masalah keuangan akan memberikan skor yang rendah terhadap pernyataan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Mila Sari dan Dwi Suhartini (2023) yang menunjukkan bahwa self-efficacy sebagai variabel moderasi belum memperkuat tercapainya kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Self-efficacy yang dimaksud dalam penelitian Putri Mila Sari adalah keyakinan diri sendiri dalam melakukan pencapaian kinerja usaha berupa tercapainya laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan bisnis. Pengusaha yang ingin menghasilkan usaha secara positif tentunya membutuhkan keyakinan dan kemampuan individu lebih dalam untuk mengolah dan menghadapi segala keputusan keuangan terutama dalam hal menyusun laporan keuangan. Dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan adanya tindakan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh suatu keinginan sehingga menimbulkan sikap positif demi mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini pelaku usaha dirasa kurang memiliki motivasi yang kuat serta emosi yang stabil dalam mengatur keuangan untuk mencapai tujuan finansial yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi variabel Pemahaman Akuntansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,047. Selain itu, hasil perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,016 > 1,984$. Sehingga H2 diterima yang berarti bahwa variabel

Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Teori menjelaskan bahwa Pemahaman akuntansi yang dimaksud adalah pandai dan memahami proses pencatatan transaksi secara sistematis, dimulai dari proses pencatatan transaksi yang berbasis bukti dan berakhir pada tahap pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi kinerja bisnis dalam suatu periode sehingga pelaku usaha yang ingin menghasilkan keuntungan dalam bisnisnya memerlukan laporan keuangan. Bisnis yang dapat menyajikan laporan keuangan secara berkualitas dipengaruhi oleh kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan.⁷⁰ Dalam hal ini yang menjadi perhatian utama adalah pemilik usaha dimana mereka harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Tingkat pemahaman akuntansi seseorang dapat diukur melalui pemahaman terkait pencatatan, pengiktisaran, dan pelaporan.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Hal ini memberikan arti bahwa pemilik usaha memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nisa Sakinah (2019) yang menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hipotesis tersebut juga didukung oleh penelitian dari Razannisa Wilfa (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin baik pemahaman akuntansi pelaku usaha maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Tingkat pemahaman akuntansi pelaku usaha yang semakin baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. hal ini berkesinambungan dengan *Theory of Planned Behavior* dimana perilaku individu dipengaruhi oleh keinginan atau niat yang ada pada dirinya. Pelaku usaha yang memiliki keinginan atau niat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan akan

⁷⁰ Yuliani, Syafrida. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)". Jurnal telaah dan riset akuntansi vol 3 No. 2 (2010) : 206-220

memiliki perilaku yang mendukung tercapainya kualitas laporan tersebut termasuk dengan cara memahami proses akuntansi.

4.7.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi variabel Sistem Informasi Akuntansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Selain itu, hasil perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $6,112 > 1,984$. Sehingga H3 diterima yang berarti bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Teori menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.⁷¹ Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan penggunaannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Informasi yang dihasilkan oleh sistem juga mendukung kegiatan operasional dan manajerial organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengolahan data yang handal, akurat, dan dapat ditampilkan secara tepat dan mudah apabila setiap kali diperlukan. Informasi menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan bagi semua pihak terutama bagi pihak perusahaan atau manajemen.⁷² Selain itu, bagi pemilik usaha dapat mengetahui seluruh kinerja usahanya dengan mudah tanpa memerlukan tenaga yang besar untuk mengolah data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Hal ini memberikan arti bahwa pemilik usaha sudah memiliki sistem informasi akuntansi yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Animah (2020) yang menunjukkan bahwa Sistem

⁷¹ Arif Rahman Modim dkk, "Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar Pada Big Fish Hotel", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (2018) : 776-785

⁷² Syaharman, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada PT Walet Solusindo", *Jurnal Bisnis Net* Vol. 3 No. 2 (2020)

Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hipotesis tersebut juga didukung oleh penelitian dari Nurhasanah (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin baik sistem informasi akuntansi suatu usaha maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pelaku usaha yang semakin baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. hal ini berkesinambungan dengan *Theory of Planned Behavior* dimana perilaku individu dipengaruhi oleh keinginan atau niat yang ada pada dirinya. Pelaku usaha yang memiliki keinginan atau niat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan akan memiliki perilaku yang mendukung tercapainya kualitas laporan tersebut termasuk dengan cara menggunakan sistem informasi akuntansi agar lebih efisien dan memudahkan dalam menilai kinerja usaha.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia yang tidak diimbangi dengan peningkatan tingkat kualitas usahanya melalui penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dengan studi kasus UMKM di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien regresi pada variabel *Financial Self-Efficacy* sebesar 0,024 dan menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Pada hasil uji parsial (t) variabel *Financial Self-Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,843 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,843 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.
2. Berdasarkan koefisien regresi pada variabel Pemahaman Akuntansi sebesar 0,328 dan menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Pada hasil uji parsial (t) variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.
3. Berdasarkan koefisien regresi pada variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,634 dan menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Pada uji parsial (t) variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang

berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM telah dilaksanakan berdasarkan dengan prosedur ilmiah. Penelitian ini dalam proses pelaksanaannya tentu memiliki keterbatasan dari segi penyusunan sehingga belum memberikan hasil yang maksimal. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan responden dalam penelitian ini. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 100 responden, sehingga jumlah tersebut kurang mampu mewakili populasi yang berjumlah belasan ribu.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, serta dengan adanya banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran agar dapat menjadi masukan dan perbaikan bagi penggunanya. Saran yang diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengembangkan indikator dan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dikarenakan peneliti hanya mengangkat tiga variabel dan terbatas pada indikator tertentu dari variabel pengaruh *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan, mengurangi atau mengembangkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan seperti persepsi pengusaha, lama usaha, kompetensi SDM ataupun yang lainnya.

2. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Bagi Dinas Koperasi dan UMKM dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengelola keuangan, pemahaman akuntansi dasar dan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mendukung kinerja UMKM yang akan diarahkan ke go digital.

3. Bagi Pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian

Bagi pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas laporannya melalui beberapa hal berikut:

- 1) Mengelola keuangan dengan merencanakan kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang, sehingga dapat memperhitungkan kondisi keuangannya di waktu kapanpun.
 - 2) Melakukan perencanaan sumber dana agar mengetahui alternatif lain ketika mengalami kesulitan keuangan.
4. Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan meningkatkan *Financial Self-Efficacy*, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha terbukti dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula dengan penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu usaha dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan untuk menunjukkan hasil kinerja usaha dan sebagai bahan pengambilan keputusan usaha agar usaha tersebut dapat terus berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Parmono, Aminatus Zahriyah. “Pelaporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Jember”. JIAI. Vol.6,No. 2 (2021): 209-241
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality, and Behavior. Edisi Kedua. New York: Open University Press.
- Albert Bandura, “Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change”, Psychological Review Vol. 84. No. 2 (1977): 191-215
- Ali Muntoha. UMKM di Jateng Serap 1,3 Juta Tenaga Kerja, Omzetnya Triliunan. <http://info-metro.murianews.com/ali-muntoha>
- Anna Marina dkk. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Surabaya. UM Surabaya
- Ari Nuvitasari dkk. “Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. International Journal of Social Science and Business Vol.3 No. 33 (2019): pp.341-347
- Arif dkk. “Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat”. 2017. JISIP Vol. 1 No. 2
- Arif Rahman Modim dkk, “Evaluasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Penjualan Jasa Kamar Pada Big Fish Hotel”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern (2018) : 776-785
- Azhar Susanto. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi Memahami Konsep Secara Terstruktur*, (Bandung: LinggaJaya).
- Bandura. (1997). Self-efficacy (the exercise of control.) New York: W.H. Freeman and Company.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Christopher J. A. dan M. Conner. 2001. Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta analytic review. British Journal of Social Psychology 40(4): 471–499.
- Fitriani dkk. “Dapatkah Literasi Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas?”. 2022. Jurnal Ekonomi Volume XXVII
- George H. Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi 9, Hlm. 8
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Heri CS. Jumlah UMKM Kota Semarang Capai 17 Ribuan. 2019. <https://www.radioidola.com>
- Heri Retnawati. *Teknik Pengambilan Sampel*. 2017. Yogyakarta

- I Kadek Agastia Maha Putra dan I Made Pande Dwiana Putra, “Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Keahlian Pengguna, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan”.
- IAI. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. 2018. Jakarta
- IAI. SAK EMKM. 2023. Web.iaiglobal.or.id – SAK EMKM diakses pada tanggal 10 Januari 2023
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Indrayati, *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SIA)*
- Iwan Seber, Nurul Fajriyanti. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Tenate. Jurnal Trust Riset Akuntansi Vol 10 No 1 (2022)
- KEMENKEU, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022 Tumbuh Impresif 5,72%” kemenkeu.go.id (2022)
- KEMENKOPUKM. Data UMKM. 2021. Kemenkopukm.go.id – Data UMKM
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Siaran Pres “Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah”, (2022)
- M. Aryo Maulana Yusuf. 2020. Pengaruh Materialisme, *Financial Self-Efficacy*, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Usaha. UNISNU Jepara
- Margi Susilowati dkk. “Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya”. 2021. Niversitas Muhammadiyah Surabaya Jurnal Vol. 01
- Melinda Dwi Lestari, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi UMKM Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa”, Jurnal Akuntansi Vol.9 No.1 (2021)
- Musmini, L. S. “Sistem Informasi Akuntansi untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja)”. VOKASI Jurnal Riset Akuntansi, 2(1), (2013): 62–81
- Natalia Susanto. “Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Penjualan PT Rembaka”. 2019. Surabaya. Agora Vol. 7 No.1

- Ni Putu Enny Widhi Padmayanti dkk. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. 2019. Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 9 No. 1
- Paulus Tanuwijaya, Garvin, “Finansial Self-efficacy dan Sikap Terhadap Utang Pada Dewasa Awal”, *Psikostudia: Jurnal Psikologi* Vol 8, No. 2 (2019): hlm. 82-87
- Putri Mila Sari, Dwi Suhartini, “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM : Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Vol.7 No.1 (2023)
- Q.S Al-Baqarah Ayat 82
- Rachmad Jodi Andriansyah dkk.”Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. 2022. *E-JRA* Vol. 11
- Rahmawati, E. T., Subagyo, S., & Budiadi, D. “Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”. *Cahaya Aktiva*, 09(02), (2019): 63–77.
- Razannisa Wilfa dkk. “Pengaruh Persepsi Terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. 2016. *Jurnal Profita*
- Risnawati. 2022. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan. *UMM*
- Sahrullah dkk. “Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282”. *SEIKO :Journal of Management & Business*, 5(1) (2022): 325-336
- Sofyan Syafri Harahap, 1997. *Teori Akuntansi*. Cetakan ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suaramerdeka.com. UMKM Topang Pemulihan Ekonomi Semarang Pasca Pandemi
- Sudati Nur Sarfiah dkk. “UMKM sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa”. *Jurnal REP*. Vol.4, No.2 (2019):137-146
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Syahrman, “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada PT Walet Solusindo”, *Jurnal Bisnis Net* Vol. 3 No. 2 (2020)
- Terry. D. J., dan J. E. O’leary. 1995. The Theory of Planned Behaviour: The Effects of Perceived Behavioural Control and Self-Eycacy. *British Journal of Social Psychology* 34(2): 199-220.
- UU No.20 Tahun 2008

Verdianti. “Pencatatan Transaksi dan Laporan Keuangan pada Entitas Bisnis Islami”. Jurnal IAIN Pontianak

Yuliani, Syafrida. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)”. Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2 (2010): 206-220.

Zakiah Nur Aziz Br Tarigan dkk. “Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah”. Jurnal BPPK. Vol.15, No.1 (2022): 12-23

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengisian Kuesioner

PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH *FINANCIAL SELF-EFFICACY*, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM KOTA SEMARANG

Saya memohon dengan hormat atas kesediaan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I meluangkan waktu sebentar untuk mengisi kuesioner yang telah saya buat ini. Atas kesediaan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan banyak terima kasih.

Identitas Responden

1. Nama Pemilik :
2. Lama Usaha :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Kecamatan :

Petunjuk Pengisian

- STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

1. Financial Efficacy

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya konsisten pada rencana pengeluaran keuangan usaha saat muncul biaya tak terduga					
2.	Saya tidak akan khawatir terjadi kesulitan uang di masa depan jika saya mengelola keuangan usaha dengan baik saat ini					

3.	Saya yakin dapat mengelola dan mengambil keputusan keuangan demi mencapai keuntungan usaha					
4.	Saya dapat menentukan sumber perolehan modal jika terjadi pengeluaran tak terduga					
5.	Saya yakin dapat menemukan solusi saat menghadapi masalah keuangan usaha					
6.	Saya konsisten merencanakan keuangan usaha di masa kini dan masa yang akan datang					

2. Pemahaman Akuntansi

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya mencatat dan menyimpan bukti transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha					
2.	Saya mengelompokkan setiap transaksi berdasarkan jenisnya (akun kas, persediaan, hutang, modal, penjualan, dan biaya)					
3.	Saya menghitung jumlah saldo dari setiap jenis akun					
4.	Saya menghitung seluruh total saldo untuk mengetahui hasil akhir keuangan usaha					
5.	Saya menyusun laporan keuangan secara rinci dan lengkap					
6.	Saya dapat membuat keputusan terkait bisnis dengan menilai hasil laporan keuangan					

3. Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Usaha saya menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran					
2.	Aplikasi yang digunakan saling terhubung satu sama lain untuk mengolah laporan keuangan					
3.	Aplikasi yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi usaha					
4.	Karyawan saya dapat menggunakan aplikasi untuk bekerja					
5.	Saya memahami prosedur penggunaan aplikasi					
6.	Aplikasi mudah dioperasikan untuk mengolah laporan keuangan					
7.	Saya mudah mengakses aplikasi tanpa banyak tenaga dan biayanya rendah					
8.	Saya mudah mengakses aplikasi dimana saja dan kapan saja					

4. Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Laporan keuangan saya menjadi dasar evaluasi kinerja usaha					
2.	Saya dapat menentukan rencana keuangan usaha dengan melihat kondisi sebelumnya					
3.	Laporan keuangan yang saya susun					

	berdasarkan kondisi riil usaha dan telah teruji kebenarannya					
4.	Saya menghindari adanya kesalahan dan manipulasi terhadap laporan keuangan usaha					
5.	Laporan keuangan yang saya susun dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya					
6.	Laporan keuangan saya berisi informasi kinerja keuangan usaha seperti pada umumnya					
7.	Saya menggunakan bahasa dan istilah sederhana dalam menyusun laporan keuangan					
8.	Saya dapat memahami isi laporan keuangan yang sudah disusun					
9.	Laporan keuangan yang saya susun berdasarkan standar akuntansi (berisi laporan kas, persediaan, hutang, modal, dan laba rugi)					
10.	Laporan keuangan yang saya susun memiliki catatan dari transaksi-transaksi penting					

Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Kuesioner

a. Variabel *Financial Self-Efficacy*

Responden	Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i> (X1)						Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	4	5	4	3	4	4	24
2	5	4	4	4	5	5	27
3	4	5	4	4	5	4	26
4	4	4	4	4	3	3	22
5	3	4	4	4	4	4	23
6	5	4	4	4	4	3	24
7	3	4	4	4	3	4	22
8	4	4	5	4	5	4	26
9	4	4	4	3	4	4	23
10	2	4	4	2	3	4	19
11	3	3	3	3	4	4	20
12	3	4	4	4	4	3	22
13	3	4	4	4	4	4	23
14	5	5	4	3	3	4	24
15	4	5	4	4	4	4	25
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	3	3	3	21
18	3	4	3	3	4	4	21
19	3	4	5	3	4	4	23
20	3	3	3	2	3	3	17
21	4	3	3	3	3	3	19
22	4	3	3	3	3	3	19
23	4	3	4	3	3	4	21
24	3	4	4	2	3	4	20
25	3	4	3	2	3	3	18
26	4	4	4	3	4	4	23
27	5	4	4	3	3	4	23
28	4	3	3	4	3	4	21
29	4	3	5	3	5	4	24
30	3	4	3	3	3	3	19
31	5	4	4	4	4	4	25
32	4	4	4	4	4	3	23
33	4	3	4	3	3	3	20
34	5	4	4	2	3	3	21
35	4	3	3	2	4	3	19
36	4	4	3	2	3	3	19
37	5	4	3	3	3	4	22
38	4	4	3	3	3	4	21
39	3	4	3	3	4	3	20
40	4	4	4	4	3	3	22

41	5	4	5	5	4	4	27
42	4	4	4	4	4	3	23
43	4	4	3	3	4	3	21
44	5	4	4	5	4	4	26
45	5	4	5	4	5	4	27
46	5	5	4	4	4	4	26
47	4	5	5	4	4	5	27
48	5	5	5	4	4	5	28
49	4	4	5	4	4	4	25
50	5	4	4	5	4	4	26
51	4	5	4	4	5	5	27
52	4	4	3	3	4	3	21
53	4	3	3	4	4	4	22
54	5	5	3	4	3	3	23
55	5	4	3	3	3	3	21
56	5	4	3	3	3	3	21
57	5	4	4	4	3	3	23
58	4	4	5	4	5	4	26
59	4	4	5	4	4	3	24
60	4	3	4	3	4	4	22
61	4	3	4	3	3	3	20
62	5	4	4	3	3	3	22
63	5	4	4	3	3	4	23
64	4	4	5	4	5	4	26
65	4	4	5	3	3	4	23
66	4	3	4	3	4	3	21
67	5	4	4	4	3	4	24
68	5	4	5	4	5	4	27
69	4	4	5	4	5	4	26
70	4	5	4	4	3	4	24
71	3	3	4	4	4	3	21
72	4	4	3	2	3	4	20
73	5	5	4	3	3	4	24
74	3	3	4	4	3	3	20
75	4	4	3	4	4	4	23
76	5	4	4	3	4	4	24
77	4	4	4	3	3	3	21
78	5	3	3	4	3	3	21
79	4	4	3	3	4	3	21
80	4	3	3	4	3	4	21
81	3	4	3	4	3	3	20
82	3	3	4	2	3	3	18
83	4	4	3	3	2	4	20
84	4	3	3	4	3	4	21
85	4	4	4	4	3	3	22

86	4	3	4	3	3	4	21
87	4	4	3	4	3	3	21
88	3	4	3	4	3	3	20
89	4	4	3	3	3	4	21
90	4	3	4	3	2	3	19
91	4	4	3	4	3	3	21
92	4	5	4	3	4	3	23
93	5	4	4	4	4	4	25
94	5	4	4	5	4	4	26
95	4	4	3	4	3	4	22
96	4	3	3	3	4	3	20
97	3	4	3	3	4	4	21
98	4	3	4	3	2	3	19
99	5	4	4	4	5	4	26
100	4	4	3	4	3	4	22

b. Variabel Pemahaman Akuntansi

Responden	Variabel Pemahaman Akuntansi (X2)						Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	4	4	5	5	3	3	24
2	5	5	5	5	5	4	29
3	4	5	4	5	4	4	26
4	4	5	5	5	4	4	27
5	4	4	4	4	5	5	26
6	4	5	5	5	5	5	29
7	5	5	5	5	5	4	29
8	5	5	5	4	5	5	29
9	4	4	5	4	4	5	26
10	5	4	4	5	4	3	25
11	5	5	4	4	4	4	26
12	5	4	5	4	5	4	27
13	4	4	4	5	5	4	26
14	5	5	4	5	5	4	28
15	4	5	5	4	5	5	28
16	4	5	4	4	4	4	25
17	5	4	4	5	5	4	27
18	5	4	4	5	4	4	26
19	4	4	4	5	4	4	25
20	4	4	5	5	4	3	25
21	5	5	5	5	5	5	30
22	5	5	5	5	5	5	30
23	5	4	4	4	4	5	26
24	4	4	4	4	4	5	25
25	5	5	4	4	5	4	27

26	5	4	4	5	4	4	26
27	4	5	5	4	5	3	26
28	4	5	4	4	5	5	27
29	4	4	5	4	4	5	26
30	5	5	4	4	3	2	23
31	5	5	5	5	5	5	30
32	5	5	5	5	4	3	27
33	4	4	5	4	4	4	25
34	5	4	5	5	4	4	27
35	4	4	4	4	4	3	23
36	4	5	5	4	3	3	24
37	5	5	5	5	5	5	30
38	5	5	4	4	5	5	28
39	4	5	5	4	4	4	26
40	5	4	4	4	3	3	23
41	5	5	5	5	5	4	29
42	5	5	5	4	4	4	27
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	5	5	5	5	5	30
46	5	5	5	5	5	5	30
47	5	5	5	5	4	5	29
48	5	5	5	5	5	5	30
49	4	5	5	5	4	4	27
50	5	4	4	5	3	2	23
51	5	5	5	4	5	5	29
52	4	4	5	4	5	4	26
53	4	4	4	4	4	3	23
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	4	5	4	4	4	26
56	4	5	5	4	4	4	26
57	5	4	4	4	4	4	25
58	5	5	5	5	5	4	29
59	5	4	5	5	5	4	28
60	5	4	4	4	3	3	23
61	5	5	5	5	5	4	29
62	5	5	4	5	4	4	27
63	4	4	3	4	3	4	22
64	5	4	3	4	4	3	23
65	5	5	5	5	5	5	30
66	5	5	5	5	5	5	30
67	5	5	5	5	5	5	30
68	5	4	5	5	5	4	28
69	4	5	4	5	4	4	26
70	5	5	5	5	5	5	30

71	5	4	4	4	4	4	25
72	4	4	4	5	5	5	27
73	4	4	5	5	5	5	28
74	4	4	3	5	4	4	24
75	5	5	4	4	4	5	27
76	5	5	5	4	4	5	28
77	5	4	4	4	5	4	26
78	4	4	3	4	3	3	21
79	5	4	5	5	4	4	27
80	4	5	4	5	4	4	26
81	5	5	5	5	4	4	28
82	4	4	3	4	3	4	22
83	4	4	4	3	3	3	21
84	5	5	5	4	5	4	28
85	5	5	5	5	4	4	28
86	5	4	4	4	3	3	23
87	4	5	4	4	4	4	25
88	5	5	5	4	5	4	28
89	4	4	5	4	4	3	24
90	5	5	5	5	5	5	30
91	5	4	5	5	4	4	27
92	4	4	4	4	4	4	24
93	4	5	5	5	5	5	29
94	5	4	5	4	3	4	25
95	5	4	4	4	5	2	24
96	5	5	5	5	5	5	30
97	5	5	4	4	5	5	28
98	4	4	5	4	3	3	23
99	5	4	4	5	3	4	25
100	4	4	5	5	3	2	23

c. Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Responden	Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3)								Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
1	4	3	3	3	4	4	4	4	29
2	5	3	4	5	5	5	4	5	36
3	4	4	4	5	4	5	5	5	36
4	4	3	4	4	4	4	4	4	31
5	4	3	4	4	4	4	4	4	31
6	5	3	4	4	4	4	4	5	33
7	5	2	4	4	4	5	5	4	33
8	4	4	3	4	4	5	3	4	31
9	4	3	4	3	5	4	3	3	29
10	4	3	4	4	5	4	4	5	33

11	4	4	4	4	5	4	5	5	35
12	5	4	4	4	5	5	3	4	34
13	4	3	4	3	4	4	3	3	28
14	4	5	4	3	4	4	3	4	31
15	5	4	5	4	5	5	3	3	34
16	4	3	3	3	4	4	4	4	29
17	4	4	4	4	5	5	4	4	34
18	4	5	5	5	5	4	4	4	36
19	4	3	4	4	5	5	3	5	33
20	4	4	3	4	4	5	4	5	33
21	5	4	4	3	4	4	4	4	32
22	5	4	4	3	4	4	4	4	32
23	5	4	4	5	5	4	5	5	37
24	4	3	4	4	4	4	4	4	31
25	5	4	5	4	4	5	4	4	35
26	4	3	4	4	5	4	5	5	34
27	5	4	4	4	4	5	3	4	33
28	4	3	4	5	5	5	4	4	34
29	4	3	3	4	5	4	3	4	30
30	4	3	4	4	4	4	3	3	29
31	5	4	4	5	4	5	5	5	37
32	5	5	4	5	4	5	5	5	38
33	4	5	5	5	4	4	3	3	33
34	5	5	3	5	4	5	4	4	35
35	5	4	3	4	4	4	3	3	30
36	5	3	4	3	4	4	4	3	30
37	5	5	5	5	5	5	5	4	39
38	5	4	5	5	5	4	4	4	36
39	5	4	5	4	4	4	3	3	32
40	4	2	3	3	4	4	3	3	26
41	4	5	4	5	5	4	4	3	34
42	5	5	4	3	4	4	3	3	31
43	5	5	5	4	5	5	4	4	37
44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
45	4	4	5	4	5	4	3	4	33
46	4	5	3	5	4	5	5	5	36
47	5	4	5	5	5	5	5	5	39
48	5	5	5	3	5	5	5	5	38
49	5	4	4	4	4	4	3	4	32
50	5	5	5	5	4	4	3	2	33
51	4	4	5	3	5	5	4	4	34
52	4	4	4	3	5	4	3	3	30
53	4	4	3	4	3	4	4	3	29
54	5	5	5	5	4	4	5	4	37
55	4	4	4	4	4	4	4	4	32

56	4	4	3	4	5	4	4	5	33
57	5	4	4	3	4	5	3	4	32
58	5	5	4	4	5	5	4	4	36
59	5	5	5	5	5	5	5	4	39
60	4	4	4	4	4	4	4	3	31
61	5	5	5	5	5	5	5	5	40
62	4	5	4	4	5	5	4	4	35
63	5	4	5	5	5	4	5	4	37
64	4	2	3	3	3	4	3	3	25
65	5	4	4	4	4	5	5	4	35
66	5	5	5	5	5	5	4	4	38
67	5	4	5	5	5	5	4	4	37
68	4	5	4	4	5	5	4	3	34
69	4	4	4	3	5	4	4	5	33
70	5	5	5	4	4	5	4	4	36
71	4	5	4	4	5	4	4	3	33
72	4	4	4	5	5	5	4	3	34
73	4	4	5	5	5	5	4	4	36
74	4	4	4	3	4	4	2	4	29
75	5	5	5	4	5	5	4	5	38
76	5	5	5	5	4	5	4	4	37
77	5	5	3	5	5	5	4	4	36
78	4	4	3	4	3	4	4	3	29
79	5	4	5	4	5	4	4	4	35
80	4	4	4	4	4	5	4	4	33
81	5	5	5	5	5	5	5	4	39
82	5	4	4	4	4	4	4	3	32
83	5	4	3	4	4	4	4	3	31
84	5	4	4	4	4	5	4	4	34
85	4	5	4	5	5	4	5	4	36
86	4	3	4	3	3	3	3	2	25
87	5	5	5	4	4	5	5	4	37
88	5	4	5	5	4	5	4	4	36
89	4	4	4	3	4	4	4	3	30
90	5	5	5	5	5	5	5	4	39
91	5	5	5	5	5	5	5	5	40
92	4	3	5	3	4	5	3	4	31
93	5	5	3	5	5	5	5	4	37
94	4	3	4	4	3	4	3	4	29
95	4	5	3	2	3	4	3	2	26
96	5	4	5	4	5	5	4	4	36
97	5	4	5	4	5	5	5	4	37
98	4	3	3	4	3	4	3	3	27
99	4	3	5	4	5	4	4	4	33
100	4	2	3	3	2	4	3	2	23

d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Respoden	Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)										Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
1	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	39
2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	42
3	4	2	4	4	3	5	5	4	3	2	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	44
6	5	4	5	5	4	5	4	4	3	2	41
7	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	45
8	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	45
9	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	44
10	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	39
11	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	43
12	4	2	5	5	5	4	5	5	4	2	41
13	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	40
14	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	42
15	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	40
16	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	43
17	4	3	4	5	4	4	4	5	3	3	39
18	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	45
19	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	43
20	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
21	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	41
22	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	41
23	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	46
24	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	45
25	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43
26	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
27	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45
28	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	43
29	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	46
30	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	34
31	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	41
32	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43
33	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
35	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	40
36	4	3	4	5	4	4	4	5	3	2	38
37	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	43
38	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
39	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	42
40	4	1	4	5	4	3	4	4	2	1	32

41	4	2	5	5	5	4	5	5	4	2	41
42	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	34
43	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	43
44	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	46
45	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47
46	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	45
47	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	46
48	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	5	4	5	5	5	3	5	5	4	3	44
51	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	44
52	4	3	4	5	4	4	4	5	4	1	38
53	4	3	4	5	4	4	4	5	4	1	38
54	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	46
55	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
56	4	4	3	4	5	3	4	4	5	5	41
57	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
58	5	3	4	5	4	4	5	5	4	3	42
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	4	5	4	4	3	5	4	5	3	3	40
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
62	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
63	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	45
64	4	2	4	4	3	5	5	4	3	2	36
65	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
66	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	46
67	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	46
68	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	45
69	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	44
70	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
71	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
72	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	42
73	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	40
74	5	3	5	4	4	3	4	4	3	2	37
75	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	45
76	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
77	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	45
78	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	39
79	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	46
80	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	38
81	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
82	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	41
83	5	5	5	4	3	2	5	4	3	3	39
84	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
85	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	43

86	5	4	4	4	4	3	4	4	3	1	36
87	5	4	5	5	4	3	5	4	4	3	42
88	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	46
89	5	4	5	4	3	2	5	5	3	3	39
90	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	47
91	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
92	4	3	4	3	3	3	5	5	4	3	37
93	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	45
94	4	2	4	4	3	5	5	4	3	2	36
95	5	4	4	4	4	3	4	4	3	1	36
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
97	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	43
98	3	3	4	4	4	3	4	5	3	2	35
99	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	40
100	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	34

Lampiran 3. Hasil Output SPSS Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	17	28	22,41	2,491
X2	100	21	30	26,61	2,416
X3	100	23	40	33,46	3,639
Y	100	32	50	42,25	4,003
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4. Hasil Output SPSS Uji Validitas

a. Variabel Financial Self-Efficacy (X1)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,241*	,182	,298**	,098	,170	,540**
	Sig. (2-tailed)		,016	,070	,003	,332	,090	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,241*	1	,224*	,219*	,223*	,331**	,566**
	Sig. (2-tailed)	,016		,025	,029	,026	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,182	,224*	1	,287**	,459**	,347**	,668**
	Sig. (2-tailed)	,070	,025		,004	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,298**	,219*	,287**	1	,355**	,262**	,663**
	Sig. (2-tailed)	,003	,029	,004		,000	,000	,000

	Sig. (2-tailed)	,003	,029	,004		,000	,009	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,098	,223*	,459**	,355**	1	,395**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,332	,026	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,170	,331**	,347**	,262**	,395**	1	,636**
	Sig. (2-tailed)	,090	,001	,000	,009	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	,540**	,566**	,668**	,663**	,687**	,636**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel Pemahaman Akuntansi (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,228*	,179	,229*	,271**	,148	,473**
	Sig. (2-tailed)		,022	,074	,022	,006	,141	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,228*	1	,386**	,229*	,444**	,413**	,668**
	Sig. (2-tailed)	,022		,000	,022	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,179	,386**	1	,308**	,382**	,288**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,074	,000		,002	,000	,004	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,229*	,229*	,308**	1	,307**	,210*	,547**
	Sig. (2-tailed)	,022	,022	,002		,002	,036	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,271**	,444**	,382**	,307**	1	,608**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000	,002		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,148	,413**	,288**	,210*	,608**	1	,748**
	Sig. (2-tailed)	,141	,000	,004	,036	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	,473**	,668**	,638**	,547**	,808**	,748**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3)

		Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total X3
X3.1	Pearson	1	,373**	,407**	,334**	,182	,405**	,338**	,197*	,574**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,070	,000	,001	,049	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson	,373**	1	,347**	,413**	,344**	,362**	,344**	,132	,648**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,190	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson	,407**	,347**	1	,331**	,453**	,296**	,261**	,197*	,621**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000	,003	,009	,050	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson	,334**	,413**	,331**	1	,396**	,406**	,531**	,351**	,725**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson	,182	,344**	,453**	,396**	1	,355**	,367**	,462**	,680**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,070	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson	,405**	,362**	,296**	,406**	,355**	1	,374**	,435**	,657**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson	,338**	,344**	,261**	,531**	,367**	,374**	1	,541**	,725**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,009	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson	,197*	,132	,197*	,351**	,462**	,435**	,541**	1	,636**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,049	,190	,050	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total X3	Pearson	,574**	,648**	,621**	,725**	,680**	,657**	,725**	,636**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

		Correlations										
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,372**	,424**	,243*	,141	-,083	,204*	,157	,189	,247*	,457**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,015	,162	,414	,042	,118	,060	,013	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,372**	1	,248*	,102	,249*	,184	,110	,198*	,456**	,646**	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000		,013	,312	,013	,067	,275	,048	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,424**	,248*	1	,294**	,211*	-,011	,086	,136	,256*	,272**	,471**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013		,003	,035	,913	,395	,176	,010	,006	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,243*	,102	,294**	1	,294**	,185	,094	,228*	,199*	,218*	,443**
	Sig. (2-tailed)	,015	,312	,003		,003	,066	,350	,023	,048	,030	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,141	,249*	,211*	,294**	1	,277**	,153	,210*	,307**	,342**	,542**
	Sig. (2-tailed)	,162	,013	,035	,003		,005	,129	,036	,002	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	-,083	,184	-,011	,185	,277**	1	,260*	,301*	,261**	,327**	,505**
	Sig. (2-tailed)	,414	,067	,913	,066	,005		,009	,002	,009	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	,204*	,110	,086	,094	,153	,260**	1	,454*	,232*	,338**	,471**
	Sig. (2-tailed)	,042	,275	,395	,350	,129	,009		,000	,020	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	,157	,198*	,136	,228*	,210*	,301**	,454*	1	,214*	,272**	,506**
	Sig. (2-tailed)	,118	,048	,176	,023	,036	,002	,000		,033	,006	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	,189	,456**	,256*	,199*	,307**	,261**	,232*	,214*	1	,607**	,691**
	Sig. (2-tailed)	,060	,000	,010	,048	,002	,009	,020	,033		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.10	Pearson Correlation	,247*	,646**	,272**	,218*	,342**	,327**	,338*	,272*	,607**	1	,826**
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,006	,030	,000	,001	,001	,006	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	,457**	,695**	,471**	,443**	,542**	,505**	,471*	,506*	,691**	,826**	1

Tot	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
al_	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y												100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Output SPSS Uji Realibilitas

a. Financial Self-Efficacy (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,689	6

b. Pemahaman Akuntansi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	6

c. Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	8

d. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,768	10

Lampiran 6. Hasil Output SPSS Uji Normalitas One-Simple Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,75794271
Most Extreme Differences	Absolute	,034
	Positive	,032

Negative	-,034
Test Statistic	,034
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7. Hasil Output SPSS Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,776	3,651		3,225	,002		
	Financial Self-Efficacy	,024	,120	,015	,199	,843	,893	1,119
	Pemahaman Akuntansi	,328	,163	,198	2,016	,047	,512	1,955
	Sistem Informasi Akuntansi	,634	,104	,576	6,112	,000	,557	1,796

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM

Lampiran 8. Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,102	2,159		,047	,962
	X1	,049	,071	,074	,691	,491
	X2	,052	,096	,077	,540	,590
	X3	-,011	,061	-,025	-,184	,855

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 9. Hasil Output SPSS Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,776	3,651		3,225	,002
	X1	,024	,120	,015	,199	,843
	X2	,328	,163	,198	2,016	,047
	X3	,634	,104	,576	6,112	,000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10. Hasil Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,525	,511	2,801

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 11. Hasil Output SPSS Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,776	3,651		3,225	,002
	X1	,024	,120	,015	,199	,843
	X2	,328	,163	,198	2,016	,047
	X3	,634	,104	,576	6,112	,000

a. Dependent Variable: Y

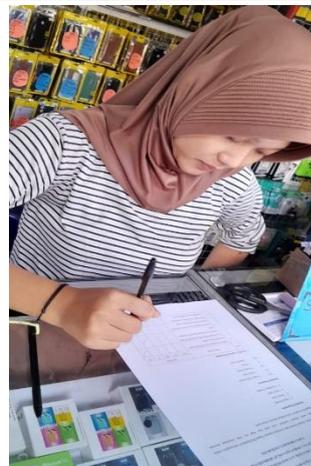
Lampiran 12. Hasil Output SPSS Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	833,731	3	277,910	35,430	,000 ^b
	Residual	753,019	96	7,844		
	Total	1586,750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 13. Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Mar'atus Sholiha
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 3 November 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dsn. Jabon Rt.1 Rw.3 Ds. Kajartengguli Kec. Prambon Kab.
Sidoarjo Jawa Timur
No. Telp/HP : 088233074271
Email : msholiha097@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| 1. MI NURUL ULUM PRAMBON | 2007-2013 |
| 2. MTS PESANTREN AL-AMIN MOJOKERTO | 2013-2016 |
| 3. MA PESANTREN AL-AMIN MOJOKERTO | 2016-2019 |
| 4. UIN WALISONGO SEMARANG | 2019-2023 |

PENGALAMAN ORGANISASI

- | | |
|---|-----------|
| 1. HMJ AKUNTANSI SYARIAH | 2019-2021 |
| 2. UKM TEATER KOIN | 2019-2022 |
| 3. DEMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM | 2021-2022 |
| 4. PMII RAYON EKONOMI | 2021-2022 |

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, September 2023



Mar'atus Sholiha